

DAFTAR PUSTAKA

“*Cancer Report 2016*”.<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>.
Html.(Di akses tanggal 1 oktober 2017)

“ *healing Architecture Hospital*”.<http://wikoffdesignstudio.com/charleston-area-medical-centers-new-cancer-center/>.html (Di akses tanggal 5 oktober 2017)

“*Kanker pada payudara*”. <http://www.go-dok.com/kanker-payudara-gejala-penyebab-dan-penanganan/>.html. (di Akses tanggal 20 oktober 2017)

“*Kanker pada serviks*”. <http://www.go-dok.com/kanker-serviks-gejala-penyebab-penanganan/> html. (di Akses tanggal 20 oktober 2017)

“*Healing Architecture Concept Design*”.<https://www.scribd.com/document/217115645/healing-architecture.html>.
(Di akses tanggal 27 oktober 2017).

“*Bio terapi kanker*”.<http://www.asiancancer.com/indonesian/cancer-treatment/tongue-cancer-treatment.html> pengobatan bioterapi.html (Di akses tanggal 19 November)

Ananto,K.Y. 2014. *Management of Prostate Cancer*. Lampung: Vol.2, No. 3:18-19

Sonia, Ferary. 2013. *Studi Perancangan Ruang Pusat Penyembuhan Kanker dengan Pendekatan Psikologi pengguna*. Yogyakarta: Vol.1, No.1: 2-3

Kementrian kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2013, Prevelensi Penderita Penyakit Kanker.

Kementrian kesehatan. *Pedoman teknis Rumah sakit 2012*. Ruang operasi

Kementrian kesehatan. *Pedoman teknis Rumah sakit 2012*. Ruang sterilisasi

Kementrian kesehatan. *Pedoman teknis Rumah sakit 2012*. Rumah sakit kelas B.

Kementrian kesehatan. *Pedoman teknis Rumah sakit 2012*. Sarana prasarana rumah sakit, Instalasi pipa gas medik.

Rudolf Gregurek, Marijana Braš, Veljko Đorđević, Ana-Strahinja Ratković &

Rumah Sakit Kanker di Makassar dengan pendekatan “*Healing of Architecture*” | 244

- Lovorka Brajković, 2010. *Psychological Problems of Patients with Cancer*. Department of Psychological Medicine, University Hospital Centre Zagreb, School of Medicine University of Zagreb, Croatia: Vol. 22. No.2: 227
- sukardja, Idewa Gede. 2000. *Onkologi Klinik*. Jakarta: Airlangga University Press
- Shirley, E. Otto.1998. *Keperawatan Onkologi*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Adi, Atmoko. 2012. *Arsitektur Rumah sakit*. Yogyakarta: UGM Press
- Adi, Atmoko. 2015. *Arsitektur Rumah sakit*. Yogyakarta: UGM Press
- Boy, S Sabarguna. 2011. *Bangunan Rumah Sakit*. Jakarta: Salemba Medika
- Rustam. H, Ispurwanti. D. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Landscape Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Garsinia. L, Nizar. N. 2015. *Tanaman Hias Landscape*. Cibubur, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rustan. S. 2019. *Warni*. Kebayoran baru, Jakarta : PT lintas kreasi imaji
- Rustan. S. 2019. *Warna*. Kebayoran baru, Jakarta : PT lintas kreasi imaji
- Realrich.s. Amelia.M.D. Dimas D.M. Kiraya A.G. Satria A.P. 2020. *Alvar Alto "the magic of architect life*. Jakarta barat: RAW Architecture-Realrich Architecture Workshop.

LAPORAN PERANCANGAN

**RUMAH SAKIT KANKER DENGAN PENDEKATAN “*HEALING
ARCHITECTURE*”**

OLEH:

FADILLAH

D511 14 508



DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021



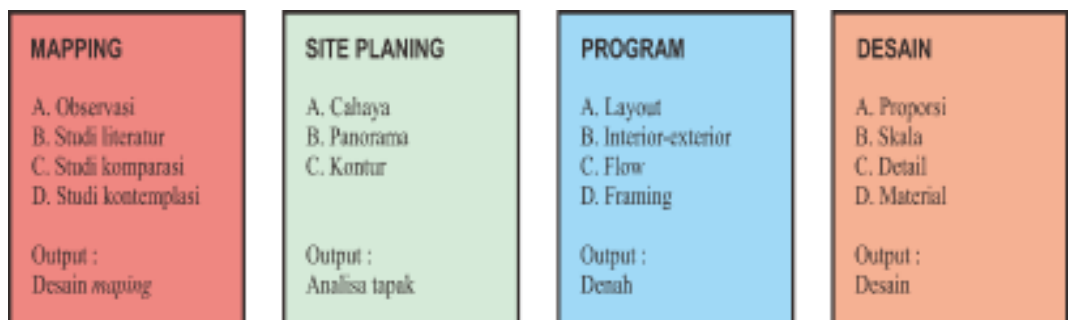
Gambar 1 : Perspektif bangunan

A. Ringkasan Proyek

- Nama proyek : Rumah Sakit Kanker dengan Pendekatan “Healing Architecture”
- Lokasi proyek : Kecamatan Tamalate, kota Makassar
- Luasan tapak : ±54 ha

Rumah Sakit Kanker dengan pendekatan “*Healing Architecture*” ini adalah sebuah tipe rumah sakit khusus yang didesain agar mampu menstimulasi pasien terlepas dari tekanan batin baik dalam masa pengobatan maupun pasca pengobatan. Stimulasi ini dimaksudkan agar dapat membantu proses regenerasi sel pada pasien serta memaksimalkan proses reaksi obat-obatan selama masa *threatment* maupun pasca *threatment*.

B. Metode Perancangan



Gambar 2 : Metode perancangan

Prinsip desain pada rumah sakit kanker ini adalah *healing architecture*, yakni bagaimana bangunan dapat menjadi moda transportasi bagi pasien menuju ketahap sembuh. Proses awal pada tahap perancangan dimulai dari *mapping* masalah serta data. Setelah beberapa literature serta berbagai masalah pada subject (penderita kanker khususnya pasien kanker) serta object (rumah sakit), tahap selanjutnya menuju ketahap site planning. Tahap site planning dalam proses desainnya sangat focus kepada 3 bagian; cahaya, panorama dan topografi lahan. Keadaan alam pada tapak sangat dimanfaatkan mulai dari segi efisiensi enrgy pada bangunan, kondisi alamiah pada topografi lahan sebagai bagian pendorong prinsip desain, serta panorama yang dapat menjadi *marketing service* pada rumah sakit.

Pada tahap pemrograman, ada 4 bagian yakni ; layout, interior maupun eksterior, flow dan framing. Pada layout pemrograman ruang bangunan sangat berorientasio dari tahap sebelumnya. Segala informasi serta analisa pada site di manifestasikan kedalam prinsip pengolahan layout plan bangunan sebagai bagian dari implementasi prinsip *healing architecture*. Untuk bagian interior serta eksterior, sangat mengandalkan dari hasil observasi leteratur dari berbagai segmen keilmuan. Khususnya interior, penulis melakukan studi literature dari psikologi pasien, warna serta material. Untuk eksterior, literasi yang menjadi bahan acuan yakni literasi-literasi yang berasal dari rana disiplin ilmu kedokteran serta psikologi yang menyangkut kondisi serta aktivitas outdoor pada pasien.

Tahap selanjutnya dalah tahap flow dan framing pada penyusunan pemrograman layout plan pada rumah sakit. Bagian flow dan framing merupakan dua bagian yang saling terkait. Dalam penyusunan framing pada bangunan seperti halnya bagaimanan membuat paradigma pengguna maupun calon pengguna bangunan merasakan hal yang berbeda dari sebelumnya. Untuk membentuk framing pada bangunan diperlukan studi flow aktifitas pada pengguna baik yang sudah ada sebelumnya maupun terobosan baru sebagai bagian dari penelitian penulis.

Bagian terakhir adalah desain yang terdiri dari 4 bagian. Bagian desain adalah bagian yang meringkai seluruh bagian sebelumnya, dimana bagian mapping, site planning, serta pemrograman dibingkai dengan kesatuan/unity pada desain dengan manifestasi ke empat bagiannya; proporsi, skala, detail, dan terakhir material. Dari semua ramuan bagian di atas menghasilkan output bangunan yang memiliki nyawa sebagai *“living for more life”*.

C. Perencanaan Fisik Makro

1. Lokasi

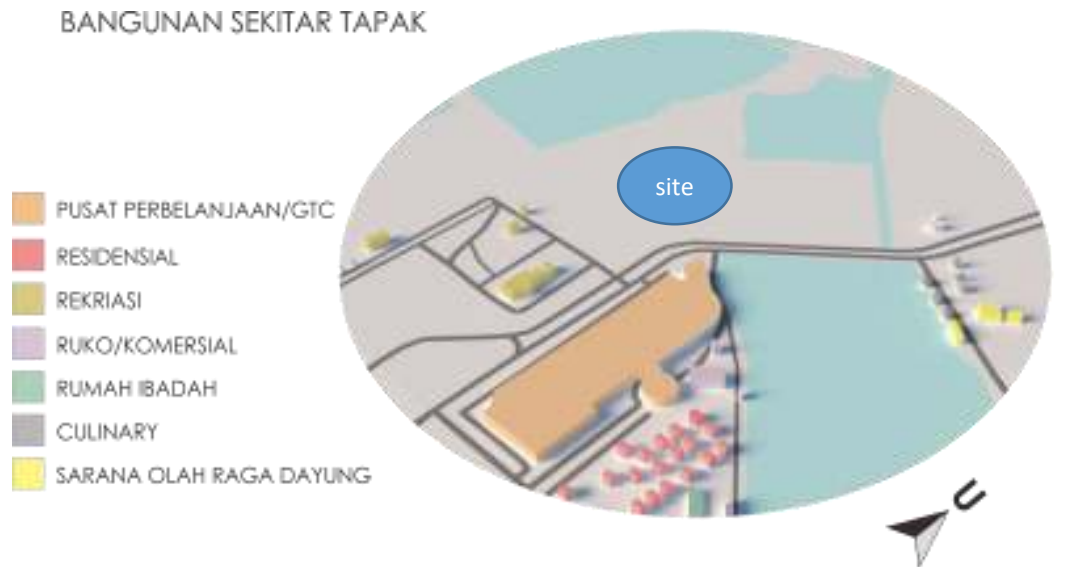
Lokasi berada pada daerah urban tepatnya dikecamatan tamalate. Penempatan lokasi bangunan berdasarkan pertimbangan RUTRW kota makassar pasal 70 ayat 2 tentang lokasi sarana kesehatan berstandar internasional. Lokasi tapak merupakan lokasi yang kedepannya akan menjadi wilayah metropolitan dengan keadaan sekarang masih tahap pengembangan pembangunan property , bisnis area, serta spot wisata sebagai mana bagian wilayah tapak merupakan waterfront area.



Gambar 3 : Penentuan lokasi

2. Tapak

Tapak terletak di daerah yang dikelilingi permukiman padat serta CBD area.



KAWASAN SITE MERUPAKAN KAWASAN PADAT AKTIFITAS SEHINGGA DAPAN MENG-KOMPRES PARADIGMA PASIEN TENTANG RUMAH SAKIT YANG MERUPAKAN TEMPAT PENGISOLASIAN.

Gambar 4 : Lokasi tapak

a) Bagian utara

Jika mengikuti arah jalan Metro Tanjung bunga mengarah ke utara, maka kita menuju ke kawasan real estate seperti CPI, serta mengarah ke jalan penghibur yang terhubung ke segala kecamatan yang ada di Makassar. Di sekitar kecamatan Mariso (utara) merupakan kawasan yang termasuk sangat padat penduduk di Makassar.

b) Bagian selatan

Jika mengikuti arah selatan pada jalan Metro Tanjung bunga, kita akan mengarah ke area pada permukiman hingga bagian Galesong (Takalar).

c) Bagian timur

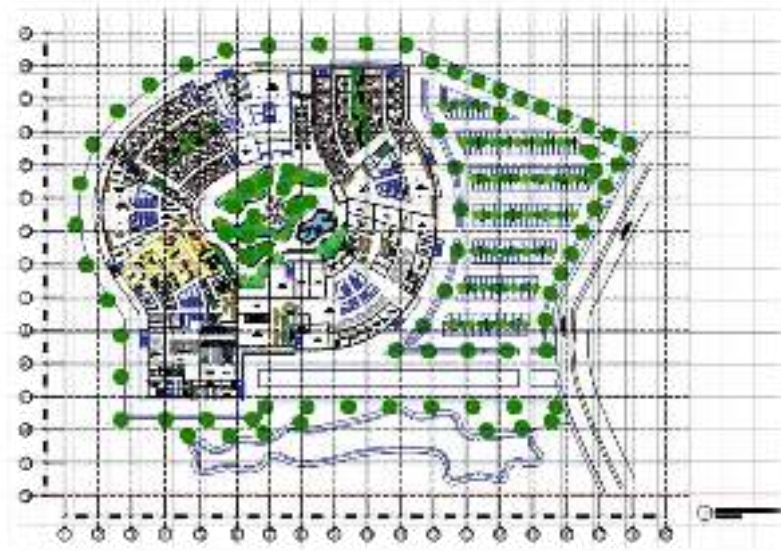
Pada bagian timur site mengikuti jalan Danau Tanjung bunga, kita akan mengarah ke kecamatan padat penduduk (Rappocini).

d) Bagian barat

Bagian barat tapak mengarah ke laut yang merukan nilai jual bangunan baik secara prinsip financial, maupun arsitektural bangunan.

3. Rencana Tapak

Berdasarkan hasil oleh tapak, akses sirkulasi masuk dan keluar tapak ditempatkan di bagian timur pada tapak mengarah jalan Metro Tanjung Bunga. Berikut hasil dari rencana pengolahan tapak :



Gambar 5 : Site 2d

Untuk perspektif site plan untuk melihat akses keluar masuk pada lahan bangunan sebagai berikut:



Gambar 6 : Perspektif site

4. Rencana Landscape

Rencana landscape pada desain terbagi menjadi 2 yaitu *softscape* (vegetasi) dan *hardscape* (material keras). Sesuai dengan peruntukannya, *softscape* terdiri dari flamboyant, asam jawa dan ketapang sebagai tanaman (peneduh –dapat berfungsi sebagai pengarah jika disusun berjejer pada samping jalan), serta kelapa dan palem sebagai tanaman pengarah. Adapun untuk material *hardscape* merupakan aspal pada site plan agar supaya bebas di akses oleh pasien berkursi roda. Material berpori besar seperti grass block tidak digunakan karena dapat mempersulit perjalanan pengguna kursiroda. Berikut rencana landscape pada bangunan baik tapak maupun *healing garden* bangunan:

a) Landscape site



Gambar 7 : Rencana landscape tapak

Keterangan:

1. Flamboyant, 2. Asam jawa, 3. Ketapang, 4. Palem, 5. Kelapa

b) Land scape *healing garden* roof top bangunan rawat inap dewasa

Pedestrian pada taman rooftop berbahan material decking kayu (*conwood*) dan beton cetak. Sedangkan untuk vegetasi pada tanaman dapat kita lihat di keterangan gambar potongan. Pada desain landscape roof top massa bangunan rawat inap dewasa, dapat kita lihat pada gambar dibawah:



Gambar 8 : Potongan landscape rooftop

Untuk material *hardscape* pada bangunan, dapat kita lihat dari tampak perspektif desain taman, berikut gambar perspektif landscape:



Gambar 9 : Perspektif rooftop

Pada gambar dapat kita lihat bahwa decking kayu berbahan concrete modifikasi bertekstur kayu.



Gambar 10 : Perspektif rooftop

Untuk menghadirkan *micro climate* pada desain, maka dihadirkan elemen air sebagai pereduca panas.

- c) Land scape *healing garden* roof top bangunan rawat inap anak-remaja

Pedestrian pada taman rooftop berbahan material decking kayu (*conwood*) dan beton cetak. Sedangkan untuk vegetasi pada tanaman dapat kita lihat pada keterangan gambar potongan. Pada desain landscape roof top massa bangunan rawat inap anak-remaja, untuk pengaplikasian materialnya hampir sama. Berikut gambar keterangan vegetasi pada desain:



Gambar 11 : Potongan landscape rooftop

Untuk material *hardscape* pada bangunan, dapat kita lihat dari tampak perspektif desain taman, berikut gambar perspektif landscape:



Gambar 12: Perspektif rooftop

pada gambar di atas, jembatan taman berbahan material conwood pada lantainya, serta railing berbahan besi dengan finishing cat pelapis anti karat. Adapun sebagai aksen, batu tiruan (modifikasi) dari bahan GRC cetak di pajang agar memperkuat kesan berjalan di atas hutan.



Gambar 13 : Perspektif rooftop

Untuk gambar diatas, merupakan salah satu fasilitas playground untuk pasien anak baik rawat jalan (dari penginapan) maupun rawat inap (agar tetap mempertegas kesan “*feel like home*”

nya). Adapun material penutup lantainya merupakan pasir agar lebih aman bagi pengguna dari benturan pada saat jatuh.

d) Land scape *healing garden* lt 1 (ground)

Pedestrian pada desain taman berbahan beton cetak untuk menimbulkan efek batuanya, namun jarak nut nya maks 3mm. untuk softscape nya dapat dilihat pada gambar potongan.



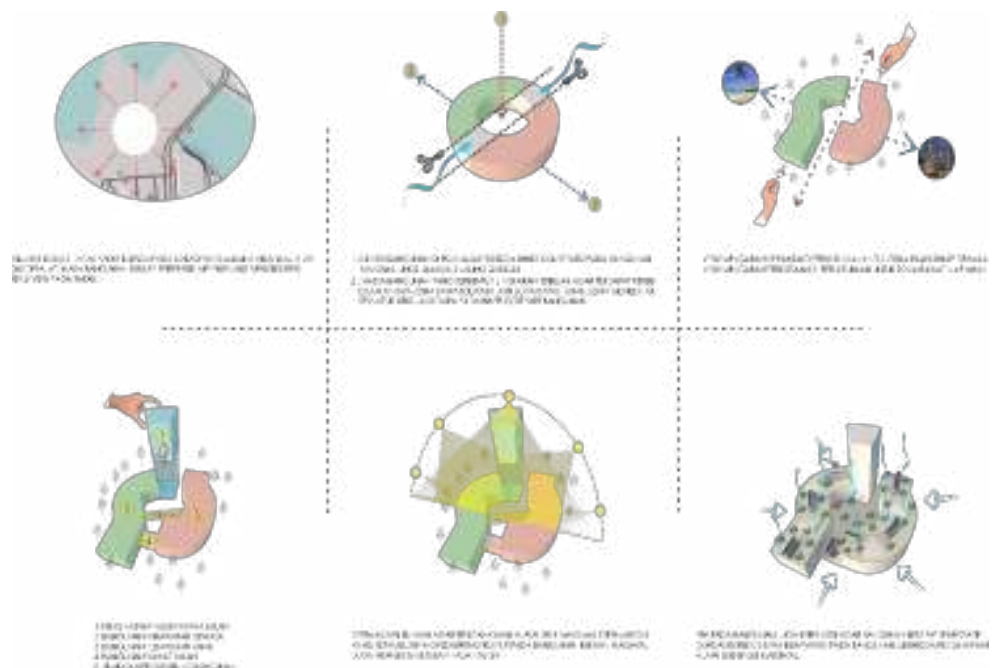
Gambar 14 : Potongan landscape rooftop

D. Perancangan Fisik Micro

1. Kebutuhan dan pengelompokan ruang

Setelah melakukan tahap perancangan, besaran ruang hasil rancangan memiliki selisih total 3040m² dengan besaran ruang pada tahap acuan perancangan. Total besaran ruang hasil perancangan yaitu 45.596m². selisih yang terjadi pada proses perancangan berasal dari ruang rawat inap serta ruang penginapan pasien rawat jalan yang disesuaikan dengan besaran tapak bangunan. Ruang sterilisasi juga memiliki selisih besar pada saat proses perancangan.

2. Bentuk Bangunan



Gambar 15 : Gubahan bentuk

Bentuk bangunan diolah berdasarkan pertimbangan proses respirasi bangunan, pemanfaatan maksimal terhadap cahaya alami, serta mengusahakan bangunan memiliki bukaan yang banyak agar view dan cahaya alami dapat masuk kedalam bangunan sebagai bagian dari prinsip desain.

3. System Struktur Bangunan

Terdapat tiga bagian struktur yaitu *sub-structure*, *super-structure*, dan *upper structure*. Sistem struktur yang digunakan pada desain rumah sakit sebagai berikut :

a. *Sub-structure* (struktur bagian bawah)

Struktur ini menggunakan pondasi tiang pancang dan *foot plat* sesuai dengan kebutuhan bentuk bangunan.

b. *Super-structure* (struktur bagian tengah)

Pada bangunan diaplikasikan struktur rangka beton dengan sistem *grid frame*.

c. *Upper-structure* (Struktur bagian atas)

Pada struktur atap digunakan struktur plat serta beton cetak pada skylight

4. Tata Ruang Dalam

Penggunaan warna pada interior ruang rawat berdasarkan pertimbangan psikologi pasien yang ingin dibentuk pada saat berada dalam ruangan. Adapun warna yang digunakan, menggunakan warna pastel (memiliki efek saturasi yang rendah) agar nyaman dan lembut ketika dipandang.

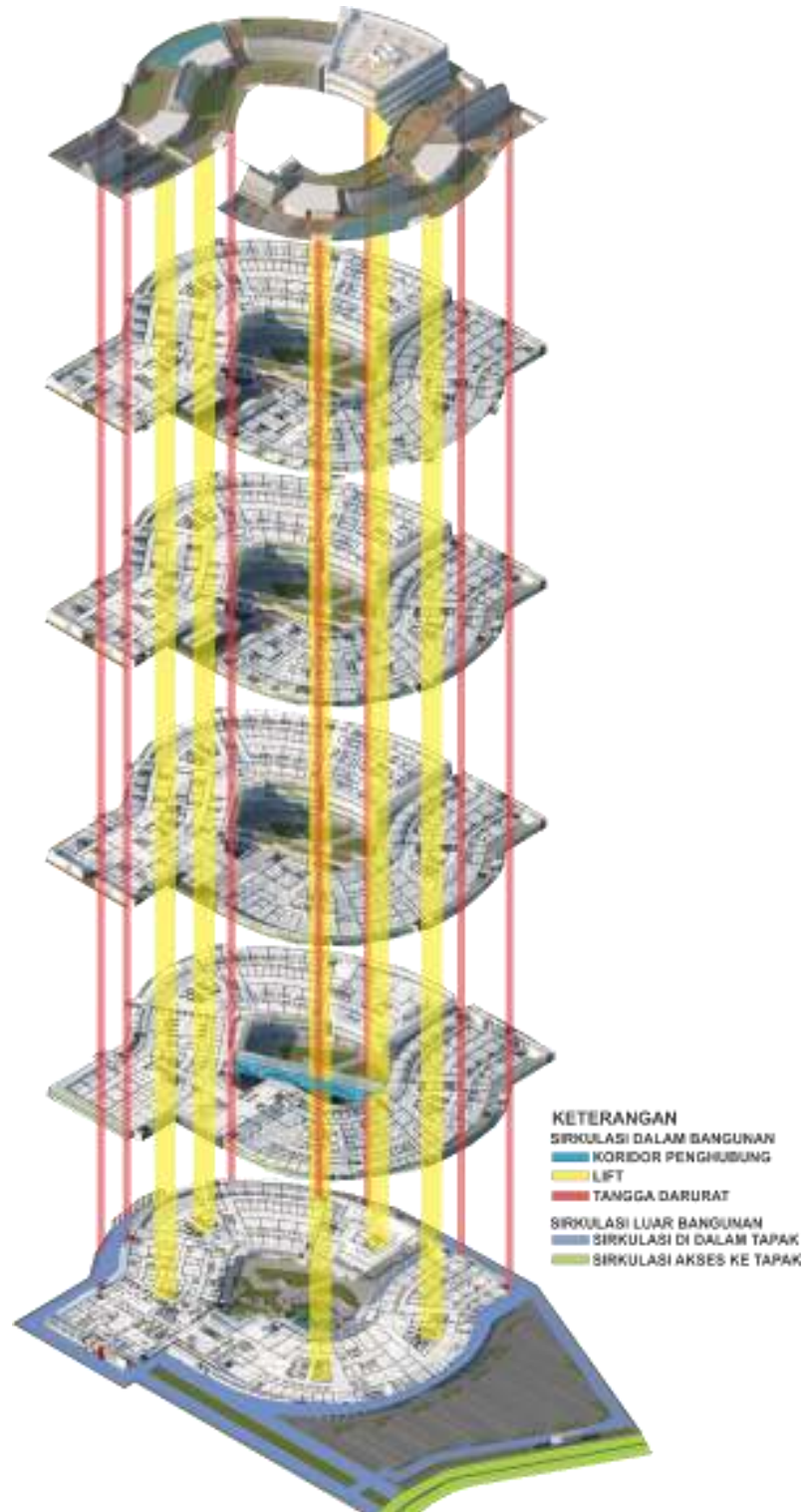


Gambar 16 : Interior rawat inap anak



Gambar 17 : Interior rawat inap dewasa

5. System Sirkulasi



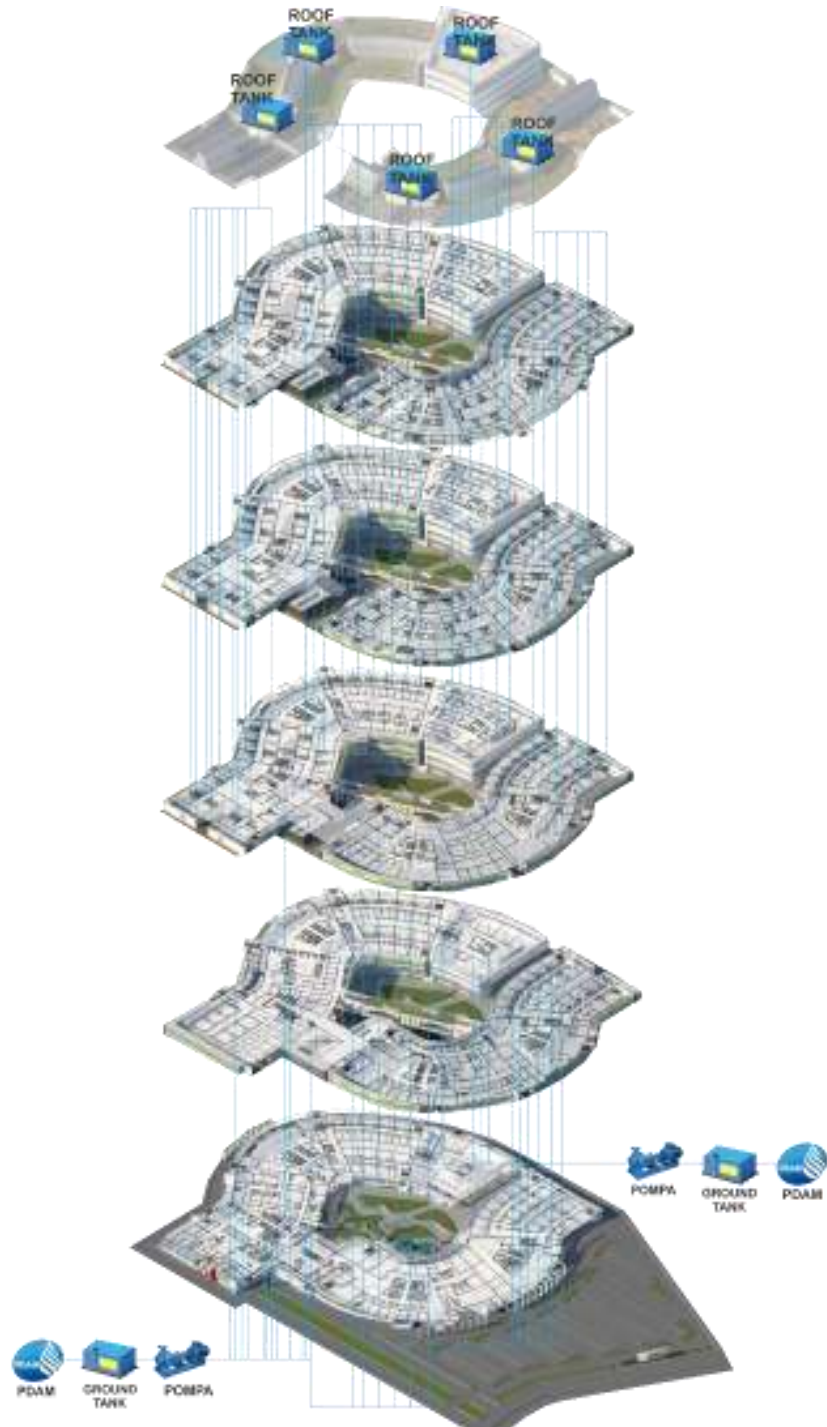
Gambar 18 : Isometri sirkulasi

Sistem sirkulasi tapak terbagi menjadi 2 yaitu sirkulasi dalam tapak dan dalam bangunan.

6. Sistem utilitas

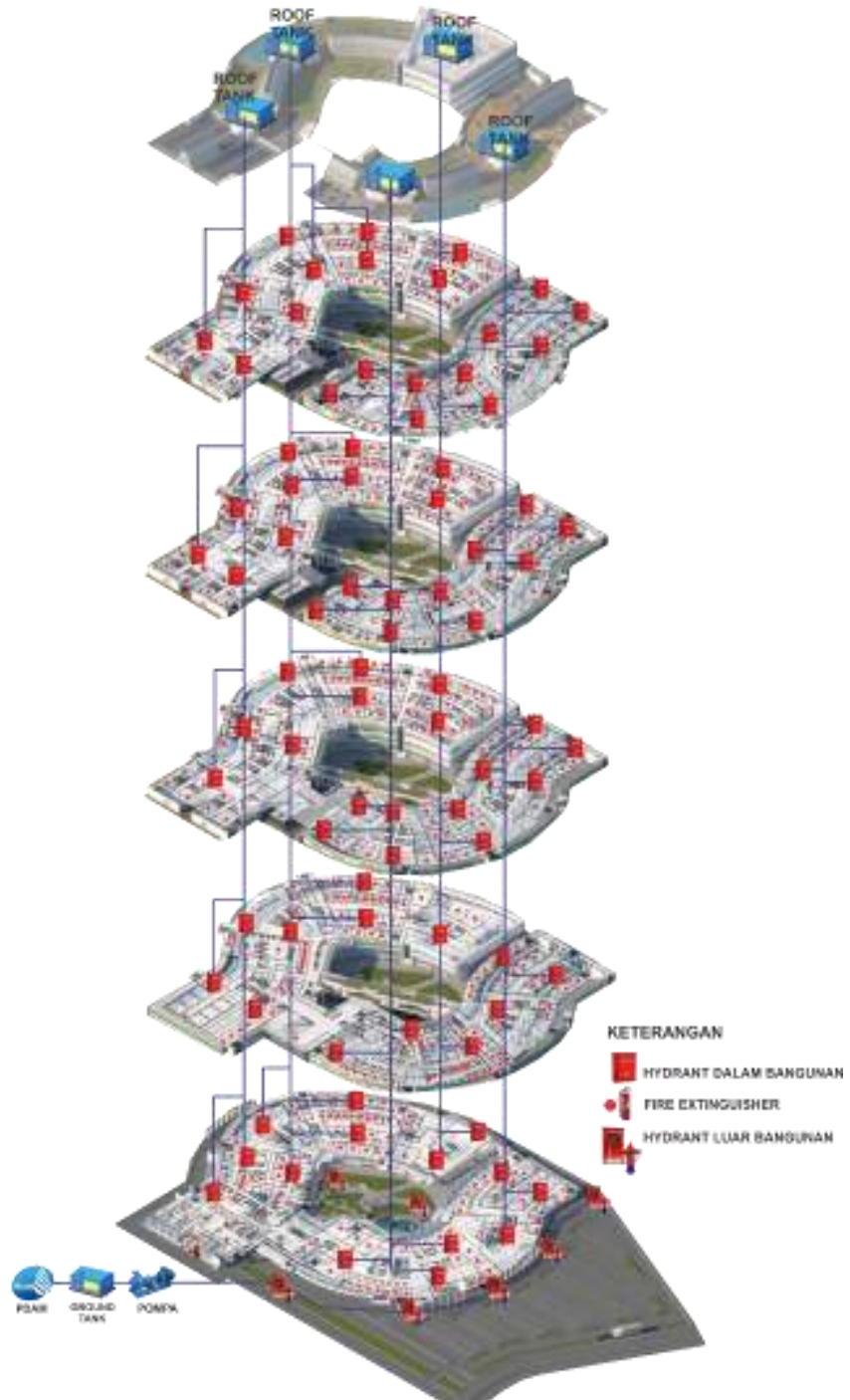
a. Sistem air bersih

Sumber pasokan air bersih berasal dari PDAM



Gambar 19 : Isometri utilitas air bersih

b. Sistem proteksi kebakaran



Gambar 20 : Isometri utilitas proteksi kebakaran

RUMAH SAKIT KANKER DENGAN PENDEKATAN “ HEALING ARCHITECTURE” DI MAKASSAR

FADILLAH (D51114508)



LATAR BELAKANG

Kanker di Indonesia



2 dari 1000 penduduk

Kanker merupakan penyebab kematian terbanyak ke tiga terbanyak di Indonesia setelah jantung dan stroke. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 KEMENKES menyatakan bahwa jumlah penderita kanker di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,4/1000 penduduk (RISKESDAS 2013) menjadi rata-rata 1,8 / 1000 penduduk, dengan jumlah terbesar berada di Yogyakarta dengan presentase 4,9/1000 penduduk. Sulawesi selatan menjadi urutan ke 6 daerah dengan jumlah diagnosa kanker terbanyak di Indonesia pada RISKESDAS 2013. Pada tahun 2013 jumlah pengidap kanker di Sulawesi selatan menenbus angka 14.000 penderita.

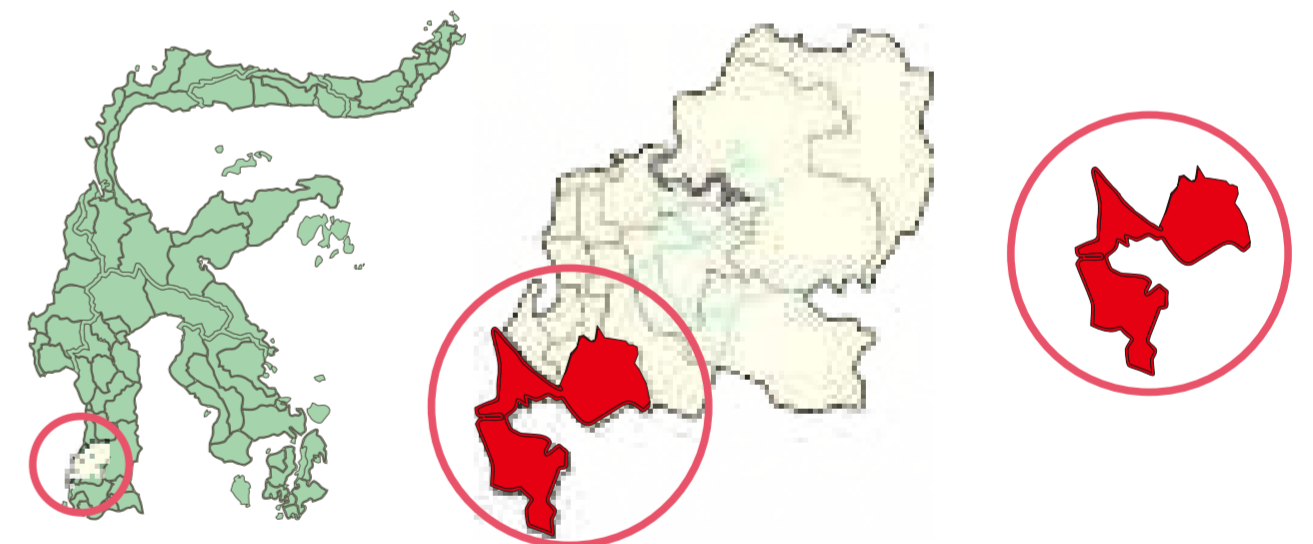
PENYEBAB KANKER



Perkembangan zaman tidak terlepas dari hiruk-pikuk persaingan serta kemudahan mewujudkan apapun akibat berkembangnya teknologi. Namun hal itu tidak terlepas dari dampak negatif yang timbul akibat persaingan hidup serta limbah bahkan radikal bebas dari penggunaan teknologi. Disamping itu, banyaknya penemuan produk makanan akibat kemajuan teknologi juga menimbulkan beragam masalah seperti, kandungan zat antioksidan serta bahan kimia lainnya, serta pola makan yang tidak teratur.

kanker timbul akibat sel yang hiper aktif. salah satu pemicu terbesar sel yang hiper aktif adalah stress. Stress dapat memicu sel-sel dalam tubuh hiper aktif dengan membelah diluar kewajaran. Didukung oleh pola makan serta hidup yang tidak baik maka berpotensi memperbesar munculnya penyakit kanker dalam tubuh. adapun hal lain yang menjadi penyebab munculnya penyakit kanker adalah lingkungan yang tidak sehat, seperti menjadi perokok pasif, serta faktor keturunan.

LOKASI



PETA SULAWESI

PETA MAKASSAR

PETA KEC. TAMALATE

Site tapak Rumah Sakit Kanker berada pada kecamatan tamalate tepatnya pada jalan Metro Tanjung Bunga sesuai dengan RUTRW kota makassar pasal 70 ayat 2 tentang pengadaan fasilitas rumah sakit berstandar internasional. Pada sekitar site masih tidak padat di mana sisi kiri dan kanan site masih berupa lahan kosong, depan site mall GTC serta 800 m sisi kanan site berbatasan dengan kawasan wisata Akarena. Site sebagaimana dilihat pada gambar di bawah terletak dekat dengan pantai serta di kawasan luasan tapak yang cukup luas yakni 57.000 m² agar sentuhan konsep pendekatan Healing Architecture semakin pada dengan pemadatan lasikap tanaman serta view nature alami mengarah ke pantai agar memperkuat stimulant pada pasien bahwa mereka berada pada rumah sakit tapi seperti berlibur atau menjalani kehidupan normal.



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS
AKHIR

PEMBIMBING
1) Ir. H. M. SYAFIR LATIF, M.T
2) Ir. H. DAHRI KUDDU, M.T

MAHASISWA
FADILLAH
D51114508

JUDUL
RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER
DI MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN “HEALING
ARCHITECTURE”

NAMA GAMBAR
KONSEP PERENCANAAN

SKALA
NTS

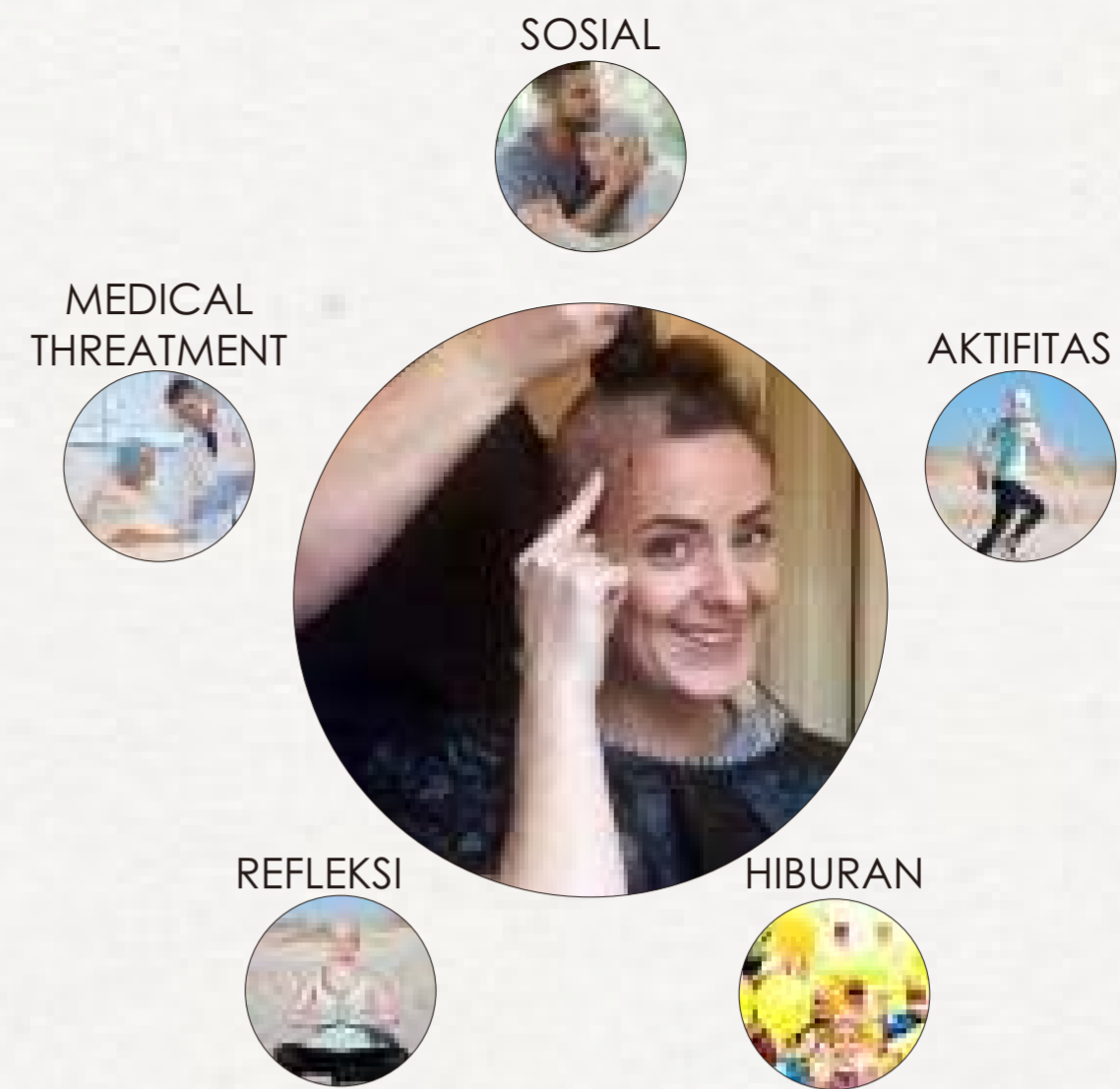
NO. HALAMAN
-

JUMLAH HALAMAN
-

KETERANGAN
-



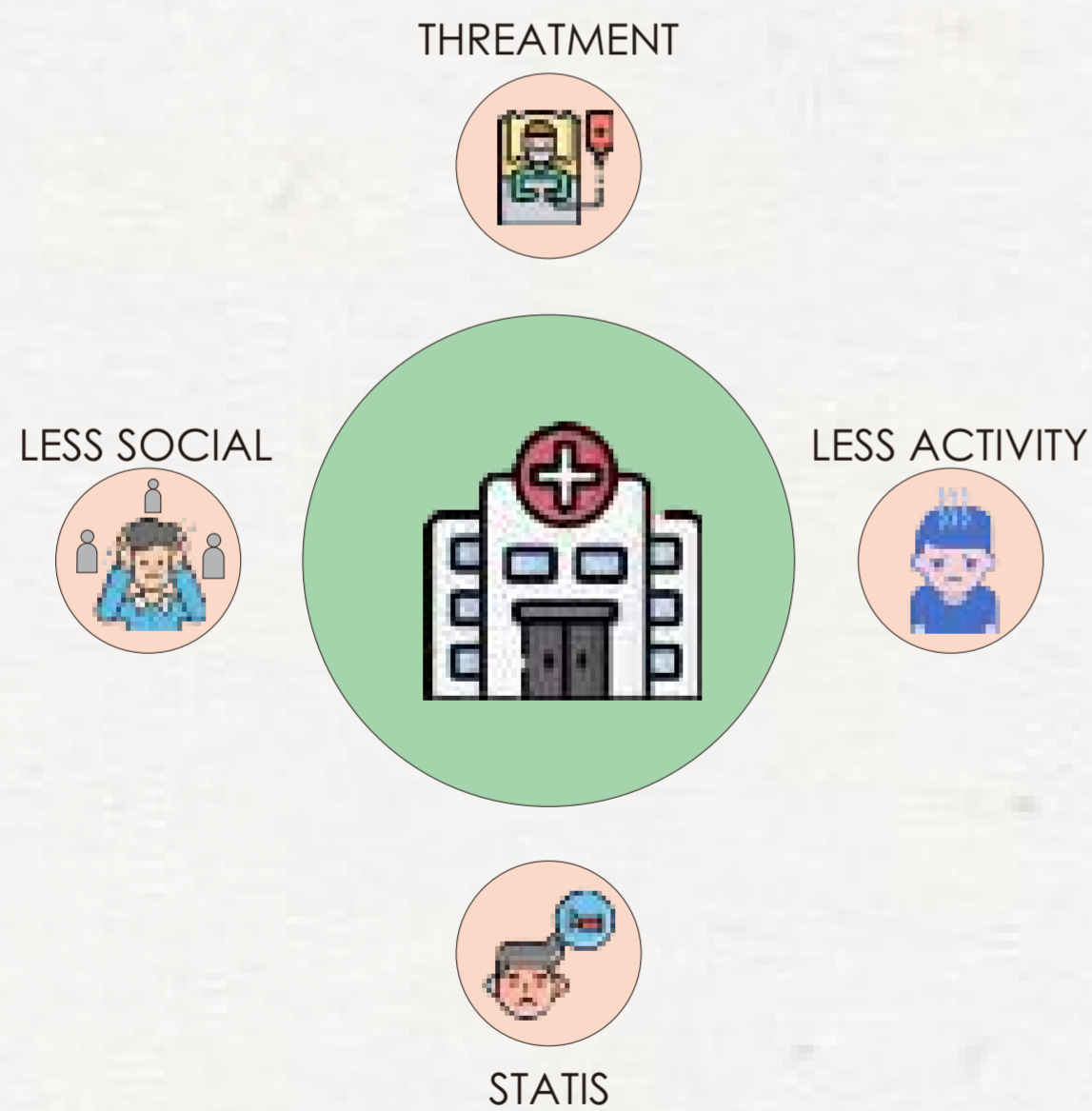
S
O
L
U
S
I



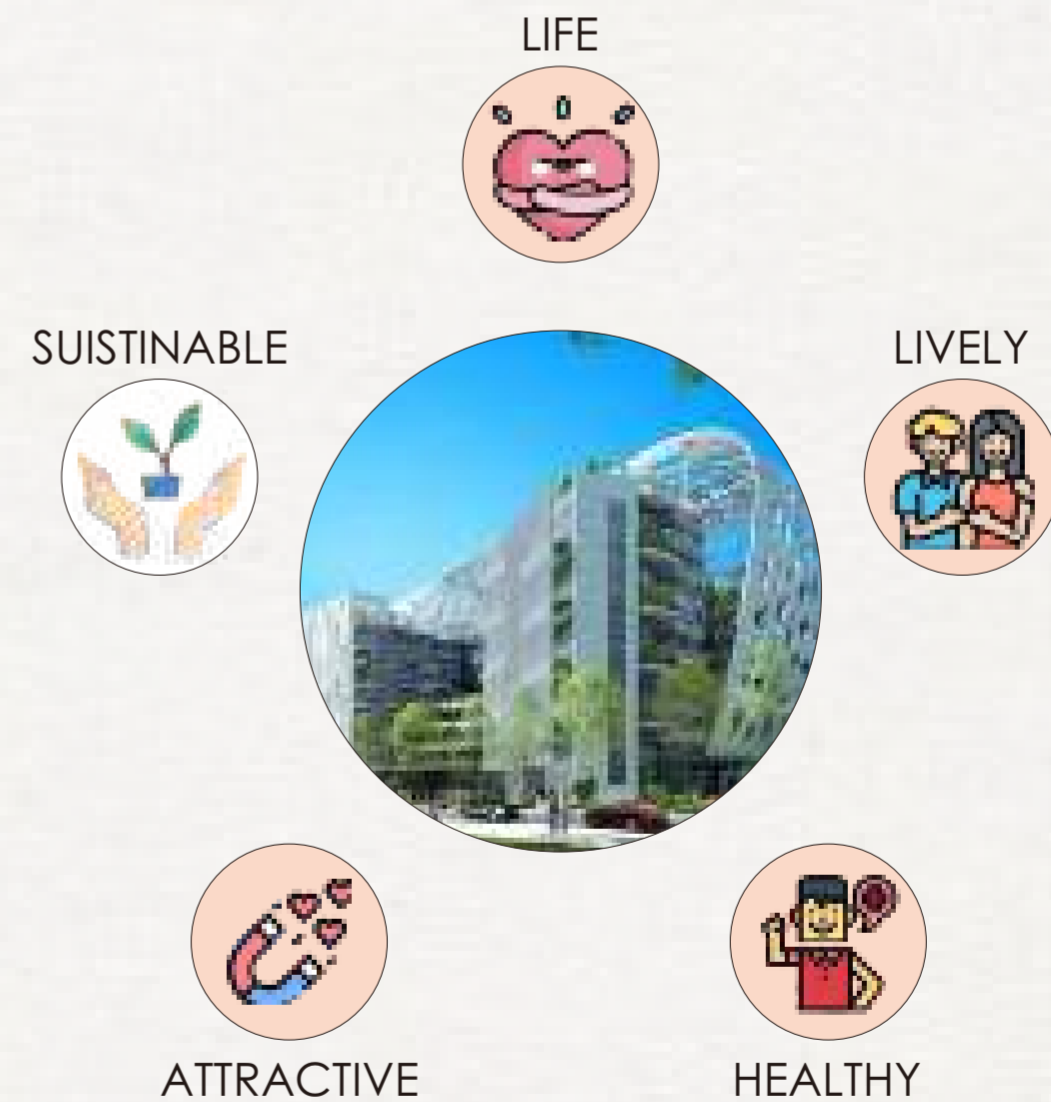
REALITAS



IMPLEMENTASI

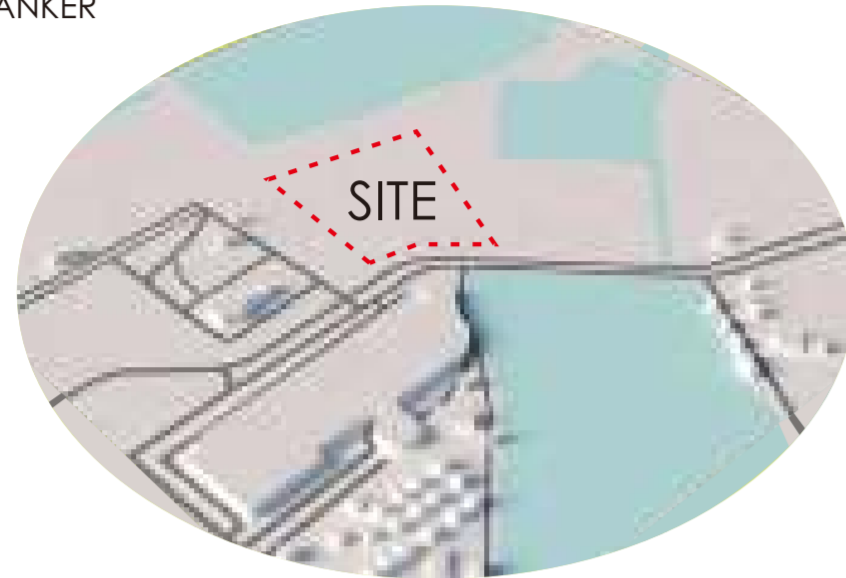


S
O
L
U
S
I



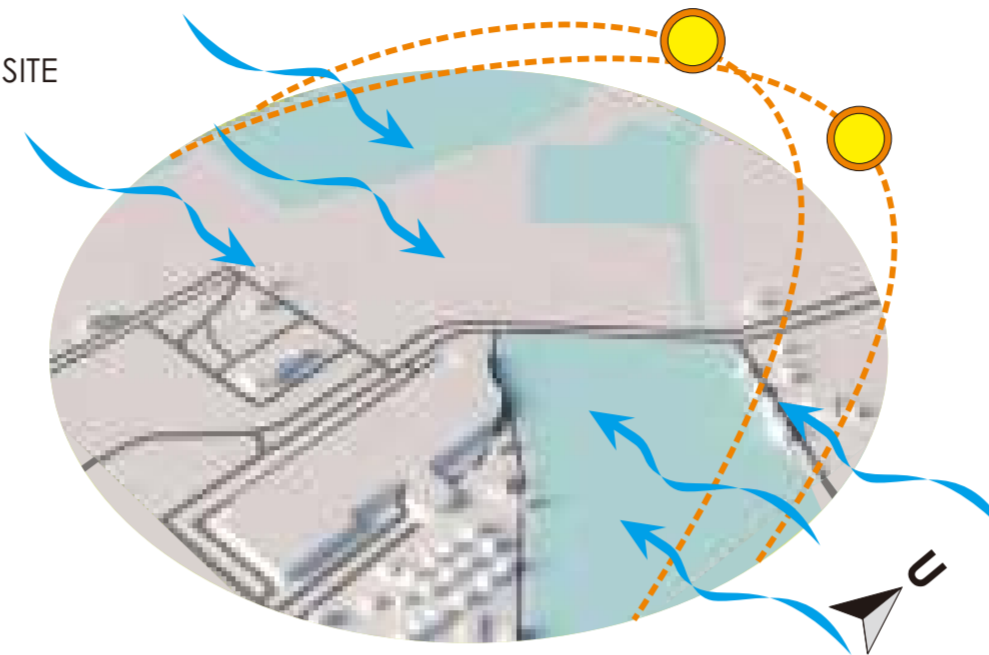
RONA AWAL

SITE RUMAH SAKIT KANKER



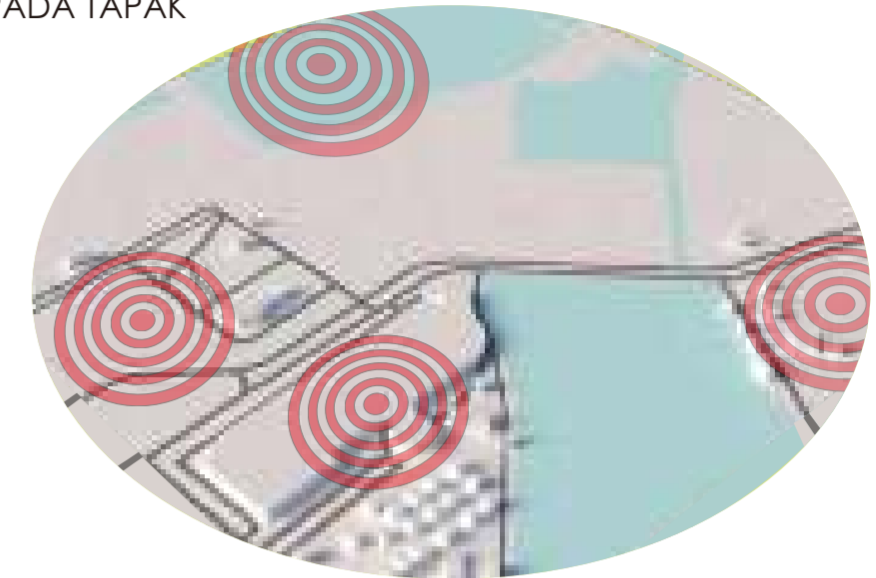
SITE TERPILIH BERDASARKAN RANCANGAN PERDA RUTRW, DIMANA PADA PASAR 70 AYAT 2 TERLAMPIR BAHWA KAWASAN METRO TANJUNG BUNGA MERUPAKAN KAWASAN SARANA KESEHATAN YANG BERTARAF INTERNASIONAL/BERFASILITAS TEKNOLOGI YANG MAJU.

KONDISI IKLIM SITE



AKSIS BANGUNAN PADA TAPAK MERUPAKAN KAWASAN TERBUKA YANG MEMBUJUR DARI BARAT KETIMUR YANG SISI BARATNYA MERUPAKAN LAUT SERTA TIMUR MENGARAH KE DANAU TANJUNG BUNGA. ANGIN SERTA PENCAHAYAAN TANPA HALANGAN DAPAT DIMANFAATKAN DENGAN MAKSIMAL.

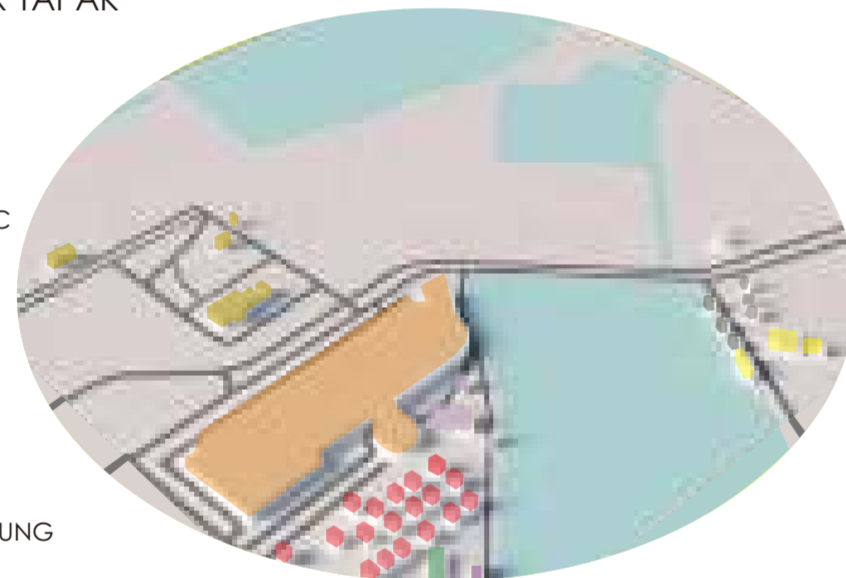
POLUSI SUARA PADA TAPAK



POLUSI SUARA PADA TAPAK BERASAL DARI AREA PARAWISATA, PERBELANJAAN SERTA SARANA OLAH RAGA DAYUNG DAN KULINER SAMPING DANAU. NAMUN UNTUK KEBISINGAN YANG BERASAL DARI LAUT TETAP DIBIARKAN SEBAGAI TERAPI OLEH PASIEN (PENERAPAN SENSE NATURE UNTUK REFLEKSI)

BANGUNAN SEKITAR TAPAK

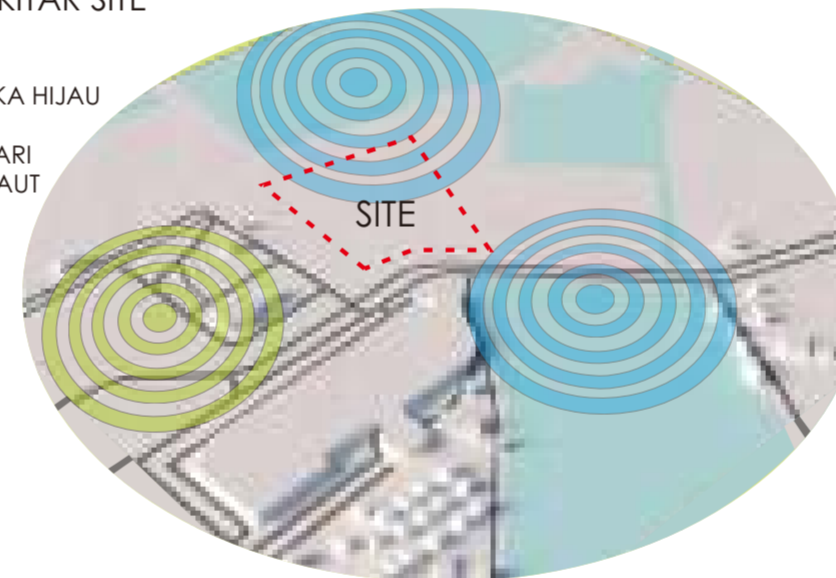
- PUSAT PERBELANJAAN/GTC
- RESIDENSIAL
- REKRIASI
- RUKO/KOMERSIAL
- RUMAH IBADAH
- CULINARY
- SARANA OLAH RAGA DAYUNG



KAWASAN SITE MERUPAKAN KAWASAN PADAT AKTIFITAS SEHINGGA DAPAN MENG-KOMPRES PARADIGMA PASIEN TENTANG RUMAH SAKIT YANG MERUPAKAN TEMPAT PENGISOLASIAN.

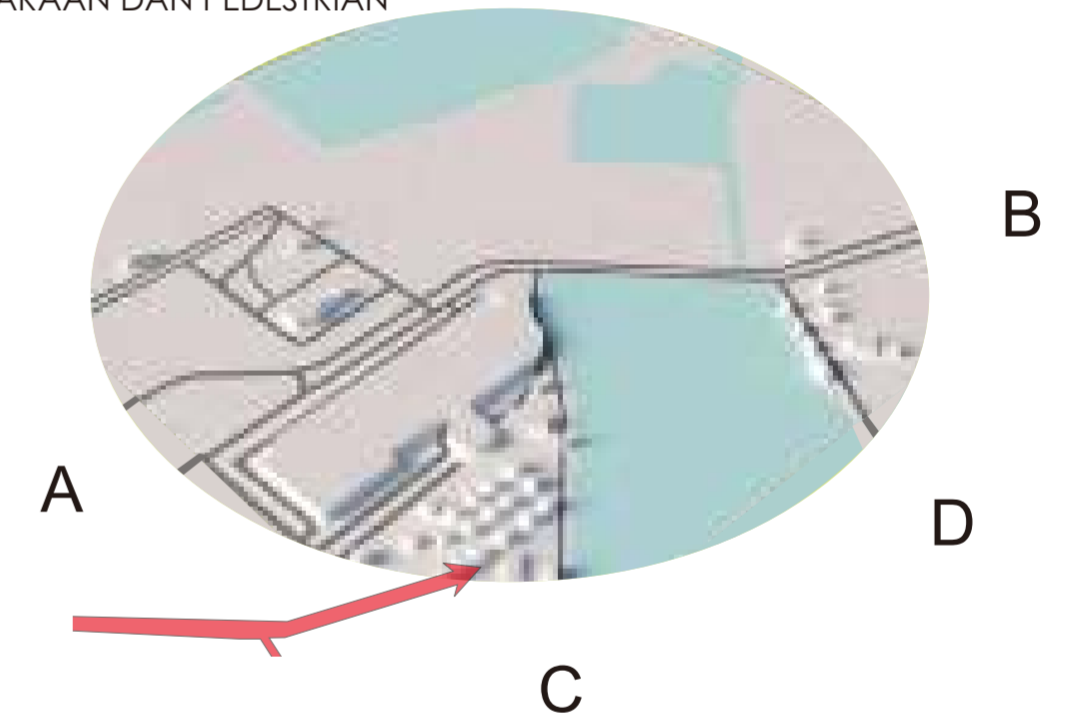
IKLIM MIKRO SEKITAR SITE

- RUANG TERBUKA HIJAU
- MEDIAN AIR DARI DANAU DAN LAUT



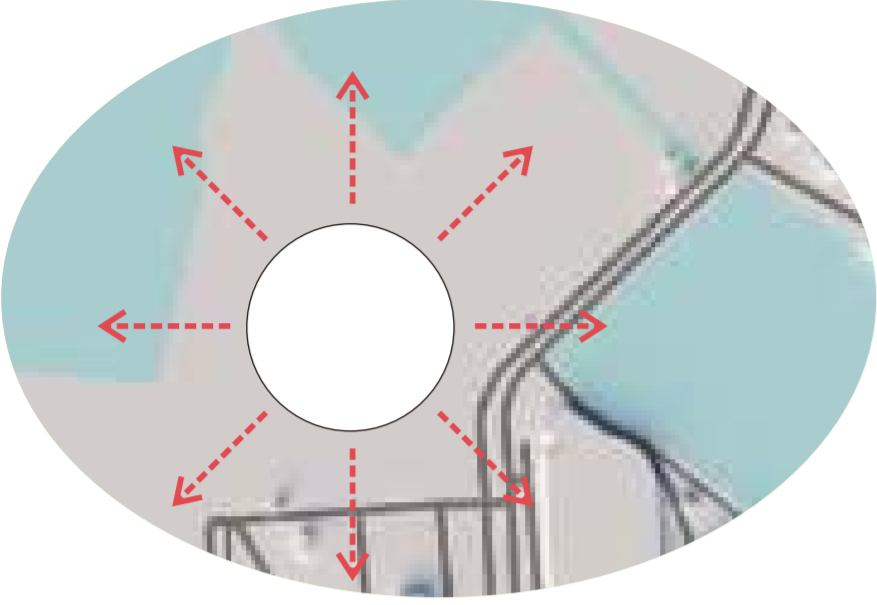
- IKLIM MIKRO YANG BERASAL DARI KAWASAN RTH SERTA SARANA REKRIASI PANTAI AKARENA.
- IKLIM MIKRO YANG BERASAL DARI KAWASAN PERAIRAN YAKNI DANAU SERTA LAUT YANG BERADA PADA SEKITAR SITE.

AKSES KENDARAAN DAN PEDESTRIAN

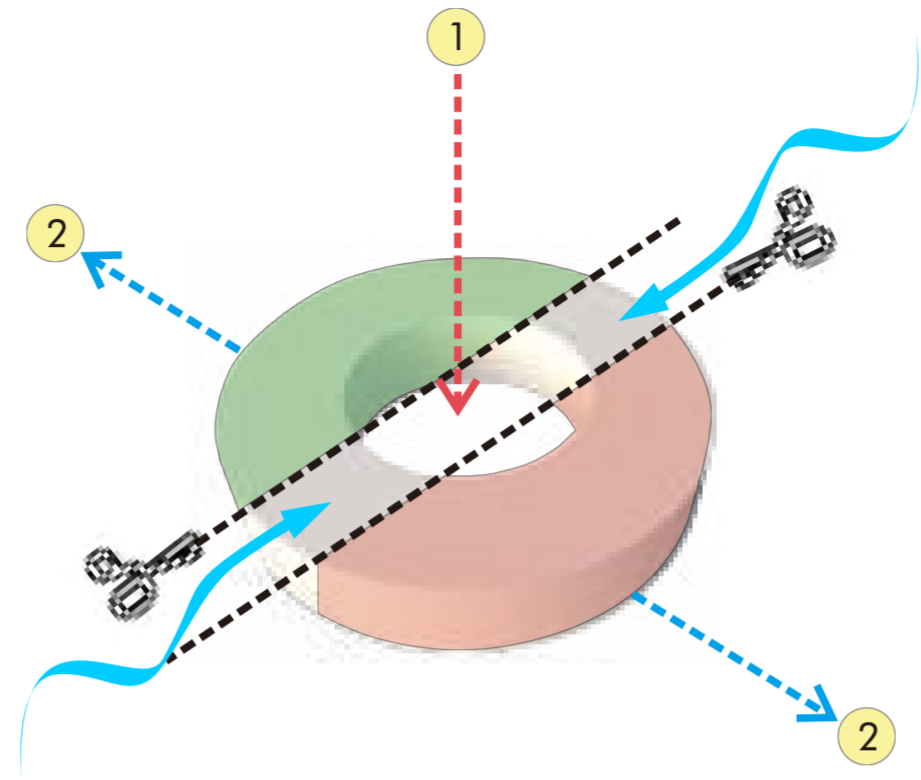


- A. AKSES JALANAN DAN PEDESTRIAN MENGARAH KE JALAN TANJUNG BAYAM YANG SEPANJANG RUTE MERUPAKAN KAWASAN PADAT RESDENSIAL SERTA MENGARAH KE STADION BAROMBONG YANG RUTENYA MENGHUBUNGKAN 2 KABUPATEN.
- B. AKSES JALANAN DAN PEDESTRIAN MENGARAH KE JALAN PENGHIBUR DIMANA SEPANJANG JALAN MERUPAKAN KOMERIAL AREA, RESIDENSIAL, SARANA REKRIASI SERTA KESEHATAN.
- C. AKSES JALANAN DAN PEDESTRIAN MENGARAH KE JALAN GUNUNG BROMO SEBAGAI AKSES MASUK KE KAWASAN PADAT RESIDENSIAL.
- D. AKSES JALANAN DAN PEDESTRIAN MENGARAH KE JALAN DANAU TANJUNG BUNGA SEBAGAI AKSES JALAN YANG MENGHUBUNGKAN SITE DENGAN KEC. RAPPOCINI YANG MERUPAKAN KAWASAN PADAT PENDUDUK.

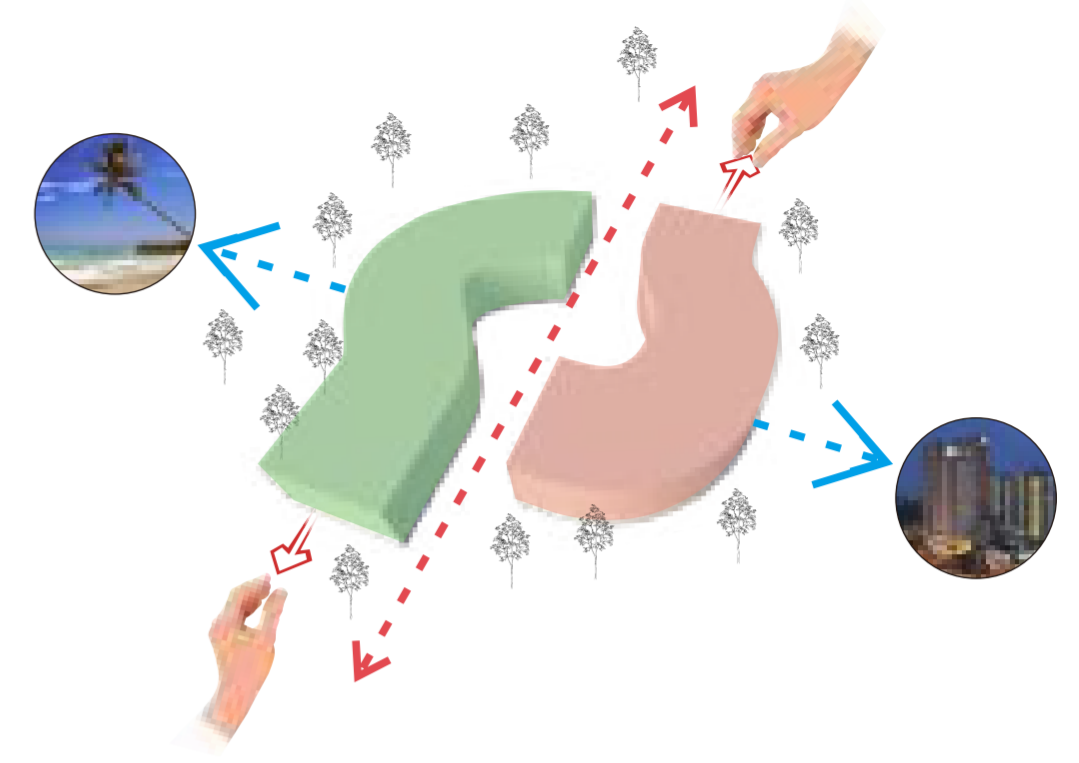




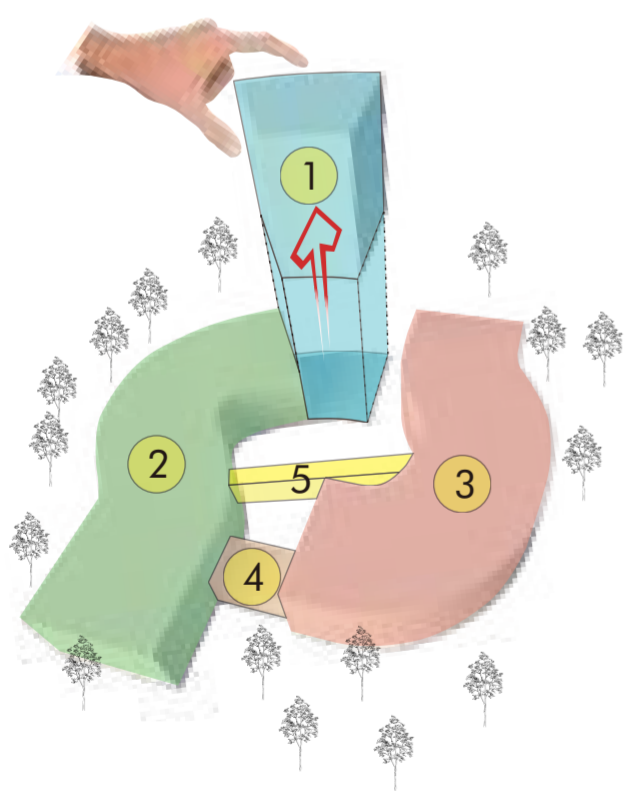
MELIHAT KONDISI TAPAK YANG BERADA PADA LOKASI YANG MEMILIKI NILAI JUAL VIEW 360 DERAJAT, MAKA BANGUNAN DI BUAT BERBENTUK MELENGKUNG MENGIKUTI POTENSI VIEW PADA TAPAK.



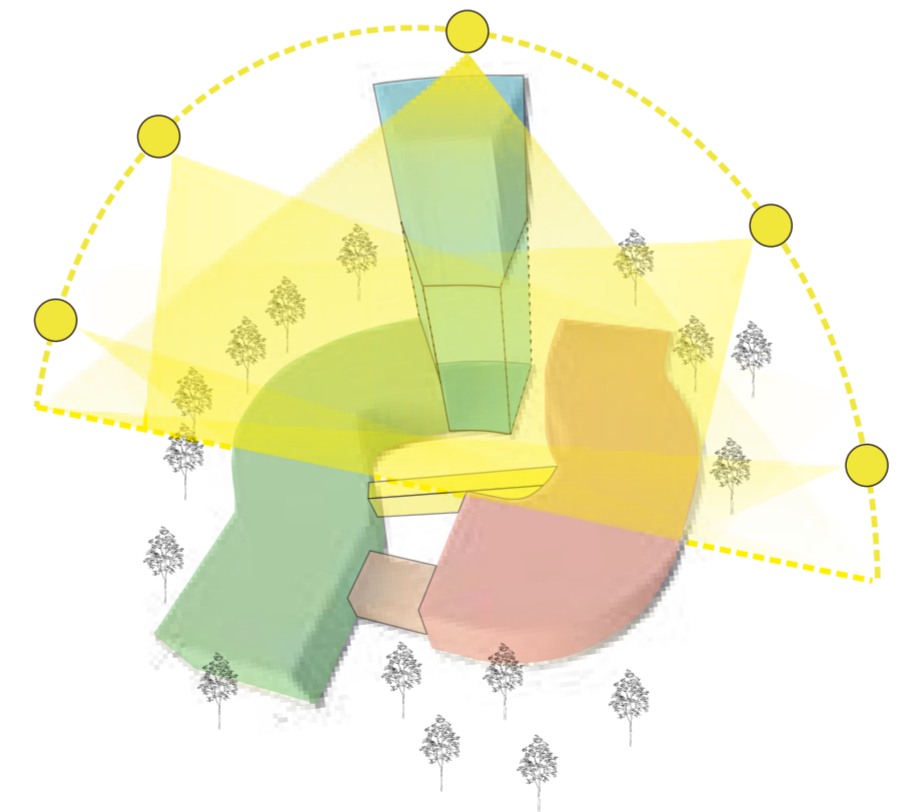
1. CENTER BANGUNAN DI PUSH AGAR TERSEDIA INNER COURTYARD PADA BANGUNAN YANG BERFUNGSI SEBAGAI HEALING GARDEN.
2.. MASSA BANGUNAN YANG BERBENTUK LINGKARAN DIBELAH AGAR TERDAPAT PERBEDAAN ANTARA ZONA RAWAT DEWASA DAN ZONA RAWAT ANAK, SERTA MEMBERI AKSES UNTUK SIRKULASI UDARA PADA INNER CORTYART BANGUNAN.



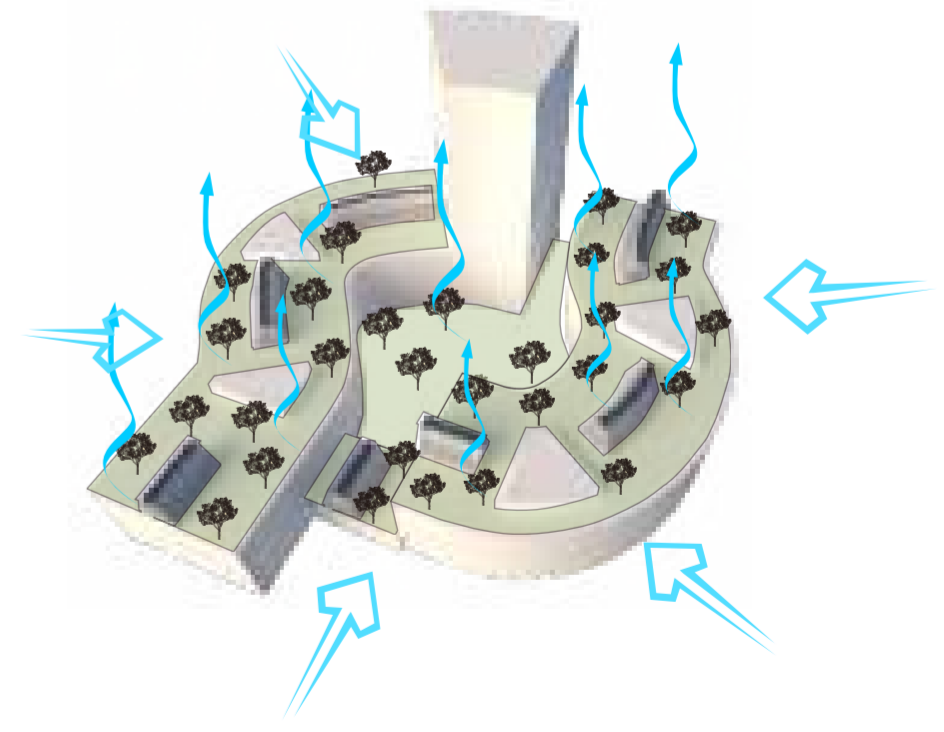
VIEW MENGARAH KE PANTAI DIPERUNTUKKAN UNTUK ZONA RAWAT INAP DEWASA
VIEW MENGARAH PERKOTAAN DI PERUNTUKKAN UNTUK ZONA RAWAT INAP ANAK



1. PENGINAPAN PASIEN RAWAT JALAN
2. BANGUNAN PERAWATAN DEWASA
3. BANGUNAN PERAWATAN ANAK
4. BANGUNAN RAWAT JALAN
5. JEMBATAN PENGHUBUNG BANGUNAN



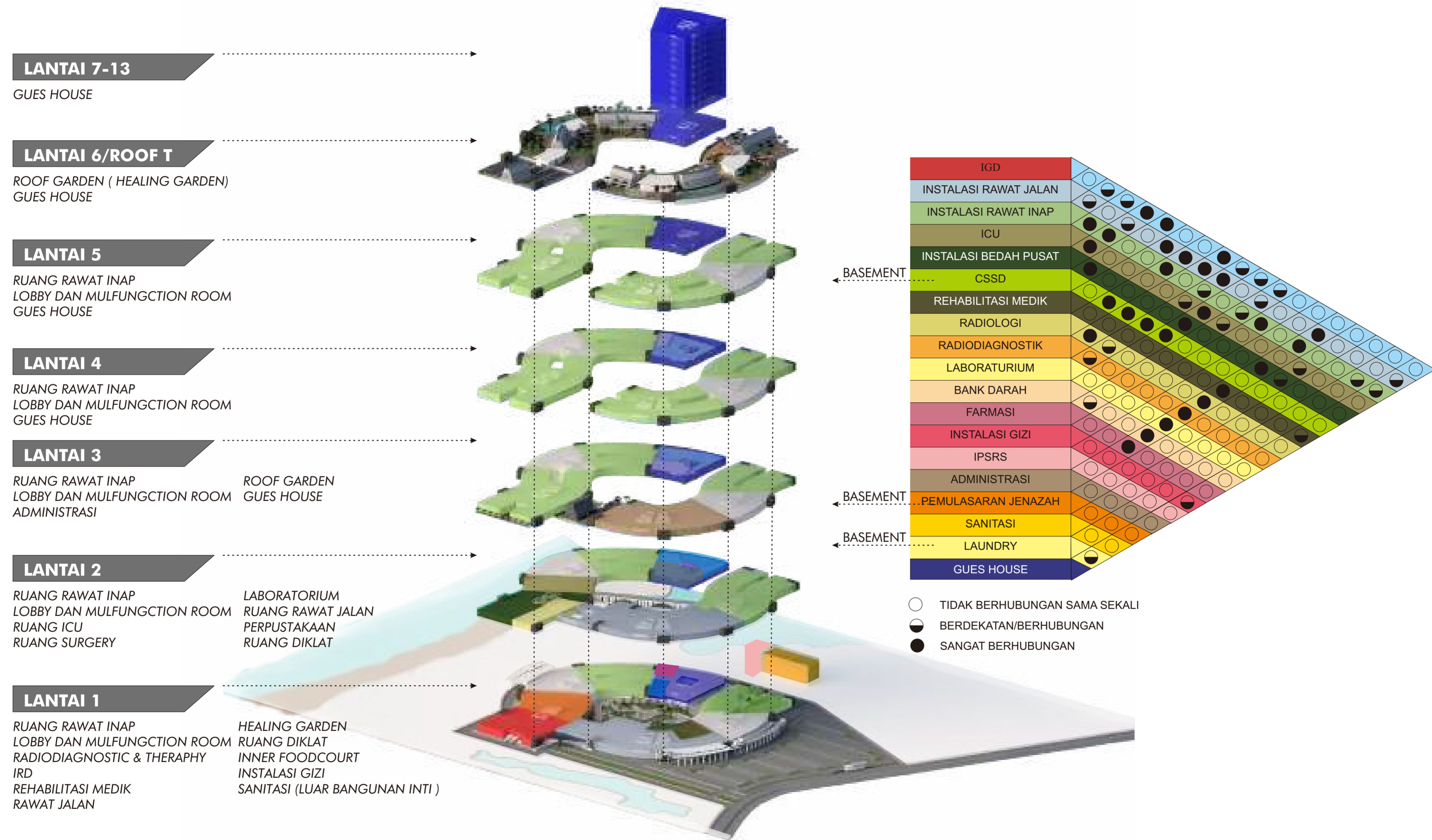
OPTIMALISASI BUKAAN AGAR PENCAHAYAAN ALAMI LEBIH MAKSIMAL SERTA MENDUKUNG TERWUJUDNYA GREEN INFRASTRUKTUR PADA BANGUNAN. BUKAAN MAKSIMAL JUGA MEMBERI EFEK TERAPI PADA PASIEN.



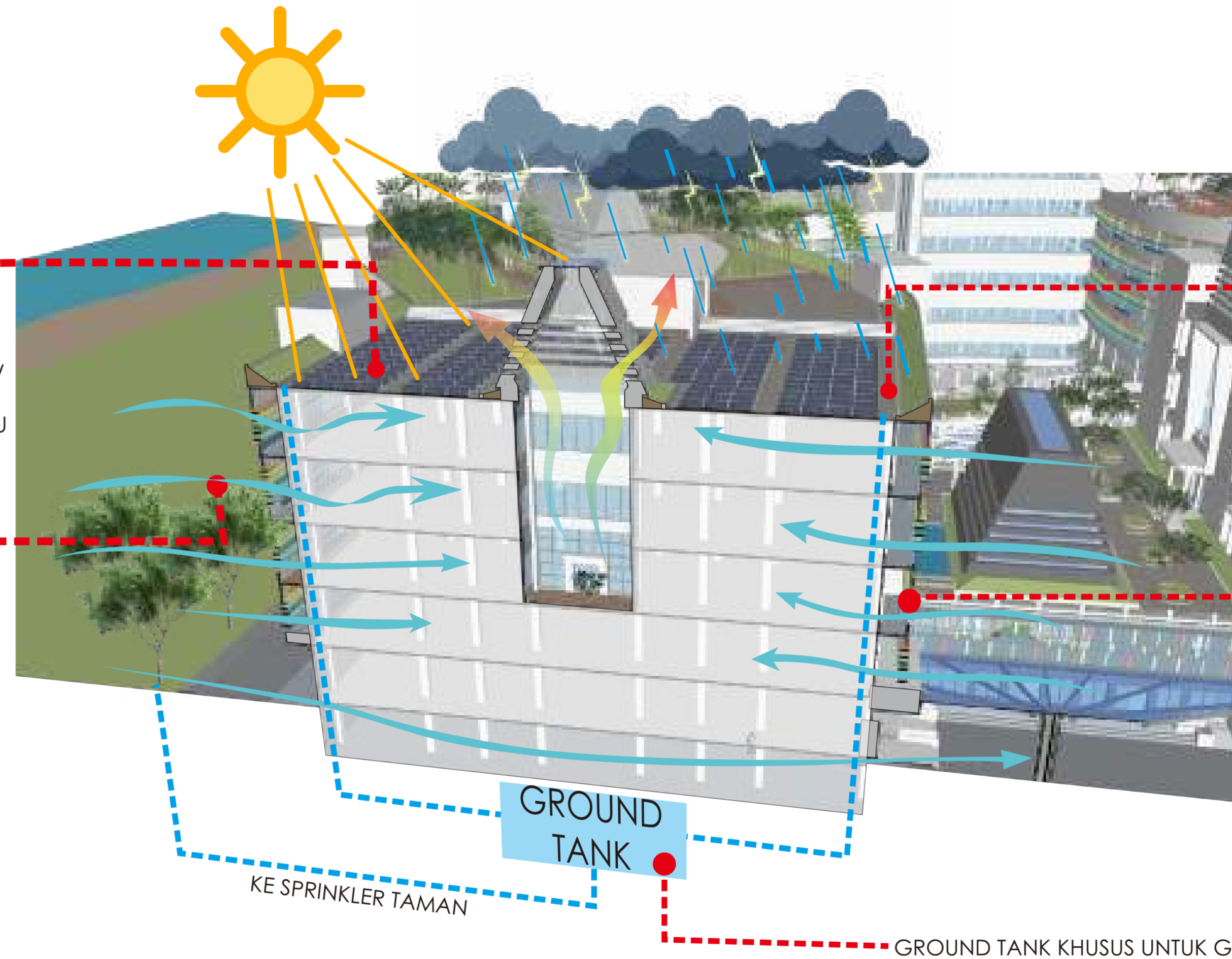
RTH PADA BANGUNAN JUGA BERFUNGSI AGAR BANGUNAN BERSIFAT EFAPORATIF DENGAN TERBENTUKNYA IKLIM MIKRO PADA BANGUNAN, SEHINGGA PENGHAWAAN ALAMI BERFUNGSI MAKSIMAL.



ISOMETRI DIAGRAM ZONASI RUANG



SUSTAINABLE CONCEPT DESIGN



PENGGUNAAN SOLAR PANEL PADA BANGUNAN MELIHAT POTENSI SITE YANG MEMILIKI PAPARAN SINAR MATAHARI YANG BANYAK TANPA MEDIAN PENGHALANG. ENERGI LISTRIK YANG DAPAT DI TAMPUNG OLEH PANEL SURYA/ LEMBAR DENGAN DIMENSI WADAH 216/100, YAITU 2200 W (DAPAT MENANGGUNG PENGGUNAAN 7 LAMPU 30 W PENGGUNAAN 12 JAM/ HARI.

AVAILABLE UNTUK PEMANFAATAN ANGIN SEBAGAI SISTEM PENGHAWAAN ALAMI

AIR HUJAN DARI FLOOR DRAIN MENUJU GROUND TANK AGAR DIMANFAATKAN UNTUK PENYIRAMAN TANAMAN

KISI-KISI SUN SHADING UNTUK MENGURANGI PAPARAN SINAR MATAHARI YANG LEBIH, NAMUN PENCAHAYAAN ALAMI DARI MATAHARI TETAP DIMANFAATKAN DENGAN CARA DI PANTULKAN.

KE SPRINKLER TAMAN

GROUND TANK KHUSUS UNTUK GRAY WATER



DEPARTEMEN **ARSITEKTUR**
FAKULTAS **TEKNIK**
UNIVERSITAS **HASANUDDIN**

TUGAS
AKHIR

PEMBIMBING
1) Ir. H. M. SYAFIR LATIF, M.T
2) Ir. H. DAHRI KUDDU, M.T

MAHASISWA
FADILLAH
D51114508

JUDUL
RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER
DI MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN "HEALING
ARCHITECTURE"

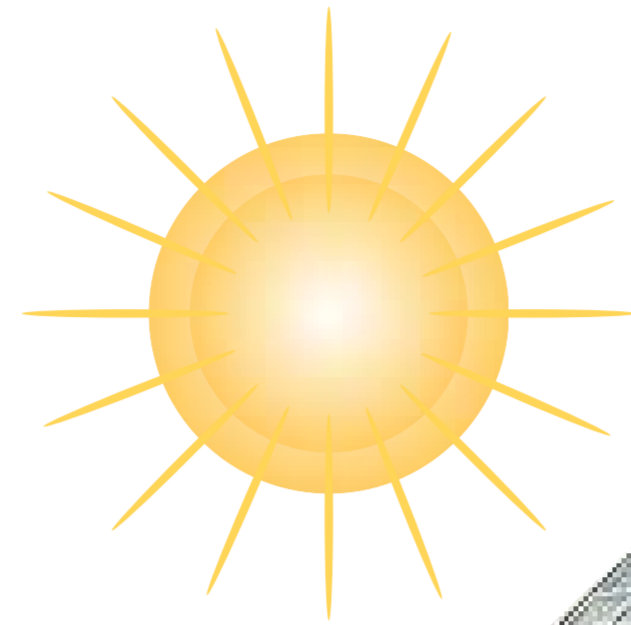
NAMA GAMBAR
KONSEP PERENCANAAN

SKALA
NTS

NO. HALAMAN
-

JUMLAH HALAMAN
-

KETERANGAN
-



1. Sinar dari matahari di tangkap oleh solar panel, selanjutnya diubah menjadi energi listrik yang akan diteruskan ke penyimpanan daya.



BATTERY

2. Kapasitas baterai yang dibutuhkan sesuai dengan daya energi yang dihasilkan oleh panel surya. Jenis baterai yang digunakan adalah lithium karena memiliki daya penyimpanan yang baik serta tahan lama.



6. Saluran transmisi daya oleh PLN

5. Terminal daya

3. Energi dari baterai yang bersifat DC (searah) diubah oleh inverter menjadi AC (arus bolak balik) yang selanjutnya diteruskan ke meteran sebelum diteruskan ke beban-beban listrik bangunan.

4. Meteran/kontrol box panel sebagai penyalur daya dengan dua sumber, mengatur jenis daya yang digunakan pada bangunan.



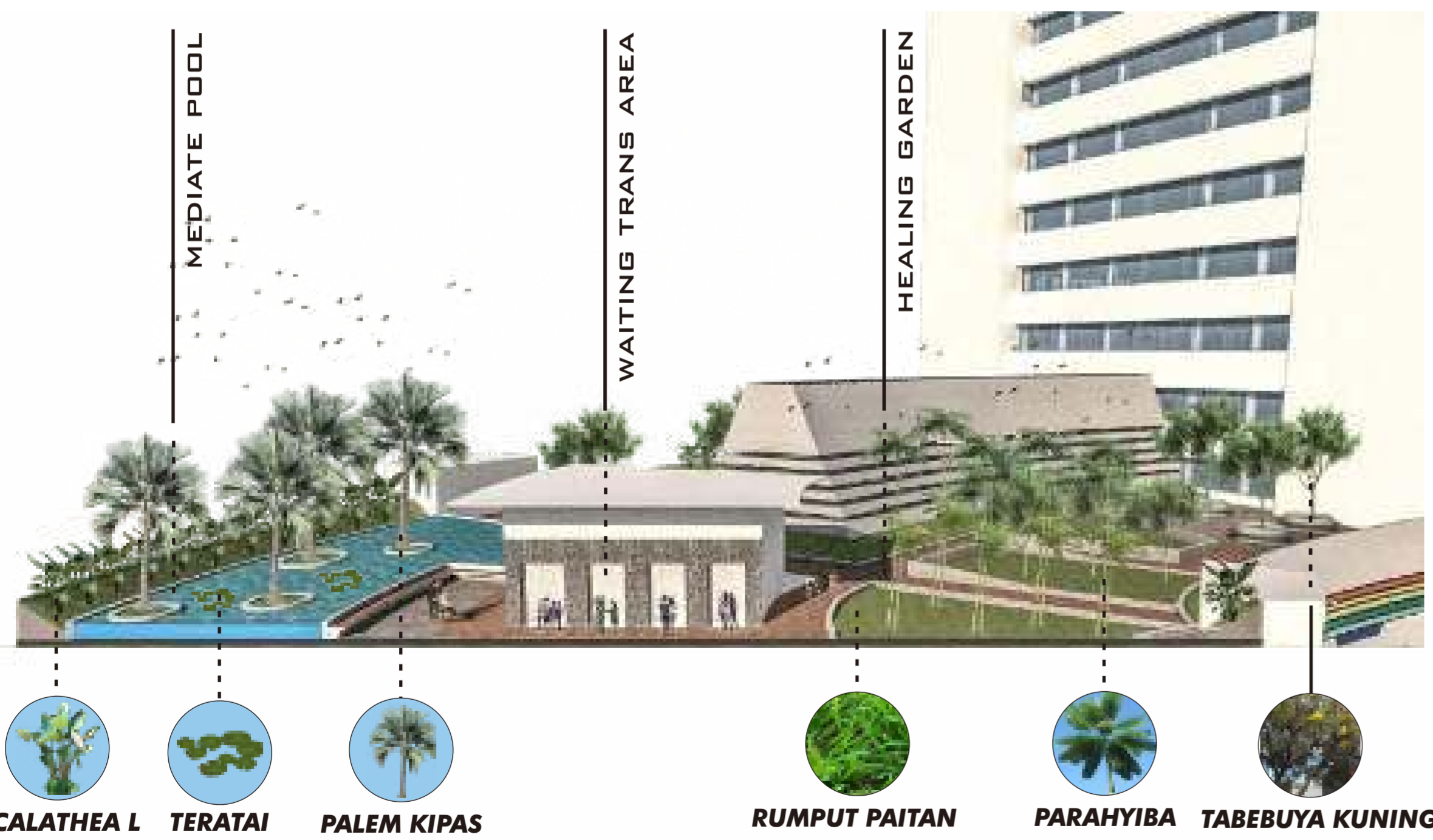


LANDSCAPE FUTURE

KDB BANGUNAN SESUAI PERATURAN PEMERINTAH DAERAH (RUTRW) KHUSUS KECAMATAN TAMALATE 60\40. ADAPUN YANG DITERAPKAN PADA RANCANGAN ADALAH 85/15. ROOF TOP PADA BANGUNAN DIMANFAATKAN UNTUK AREA HELAIING GARDEN (RTH). PENGGUNAAN ROOF GARDEN PADA BANGUNAN JUGA BERFUNGSI SEBAGAI PENGONTROL TERMAL. DI SAMPING MEWUJUDKAN DESAIN BANGUNAN YANG EVAPORATIF, JUGA DAPAT MENURUNKAN TERMAL DALAM BANGUNAN SEBESAR 10% .



ROOF GARDEN BM-RI DEWASA-LANSIA
"BRING MORE ACTIVITY FOR MORE LIFE"



ROOF GARDEN ACTIVITY

-  JALAN
-  KONEKSI SOSIAL
-  MEDITASI/TERAPI
-  SOCIAL FRAMING
-  KOLAM TERAPI
-  FOREST AMBIENCE

KARAKTERISTIK SOSIAL PADA ORANG DEWASA TENTU SANGAT BERBEDA DENGAN ANAK HINGGA REMAJA. HALI ITU DAPAT TERLIHAT DARI CARA SETIAP KARAKTER INDIVIDU DALAM MENYELESAIKAN MASALAH KETIKA TERTIMPA BEBAN HIDUP. ANAK HINGGA REMAJA PADA UMUMNYA KETIKA MENGALAMI HAL MENYEDIHKAN, BUTUH AKTIFITAS, INTERAKSI SOSIAL HINGGA HIBURAN UNTUK MENGHILANGKAN RASA YANG DIA ALAMI. BERBEDA DENGAN KARAKTER INDIVIDU DEWASA HINGGA LANSIA.

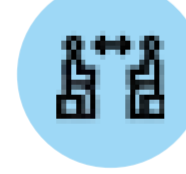
MASA DEWASA TENTU DITANDAI DENGAN PROSES BERFIKIR YANG PENUH PERTIMBANGAN DAN PENGHAYATAN. KETIKA DILANDA SEBUAH PERISTIWA HIDUP, KARAKTER INDIVIDU DEWASA TIDAK HANYA MEMERLUKAN SEBUAH INTERAKSI SOSIAL, AKTIVITAS DAN HIBURAN. MELAINKAN MEMBUTUHKAN TEMPAT YANG SEDIKIT HENING SEPERTI TAMAN LEBAT, UNTUK MEMULAI PROSES KONTEMPLASI UNTUK MEMIKIRKAN SOLUSI TERHADAP PROSES HIDUPN YANG DIJALANINYA. MAKA DARI ITU, AMBIENCE YANG DILAHIRKAN PADA PROSES DESAIN ROOF GARDEN MASSA BANGUNAN RAWAT INAP DEWASA HARUS SESUAI DENGAN MANIFESTO DARI PEMIKIRAN DIATAS. PADA DESAIN FOREST AMBIENCE LEBIH DITEKANKAN SEHINGGA DAPAT LEBIH MENEKAN LAHIRNYA KONSEP NATURAL YANG MENDUKUNG TERCIPTANYA KEHENINGAN ALAM ATAU SITUASI ALAMI GUNA MENDUKUNG PROSES KONTEMPLASI PASIEN DALAM MENJALANIN PROSES THREATMEN.



ROOF GARDEN B- RI ANAK/REMAJA

“BRING MORE ACTIVITY FOR MORE LIFE”

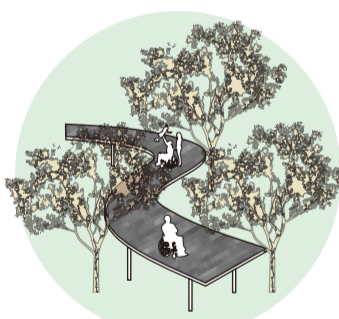
PADA DASARNYA KARAKTER INDIVIDU ANAK DAN REMAJA MEMILIKI BEBERAPA PERSAMAAN KARAKTER DI ANTARANYA KARAKTER YANG AKTIF, EKSPLOLATIF, SERTA BUTUH PERHATIAN SOSIAL DIKALANGAN MASYARAKAT SEKITARNYA. OLEH KARENA ITU KONSEP DESAIN ROOF GARDEN PADA BANGUNAN RAWAT INAP ANAK DAN DEWASA MERUPAKAN MANIFESTASI DARI PENGAMATAN KARAKTERISTIK INDIVIDU ANAK MAUPUN R E M A J A .



PLAY GROUND AREA MERUPAKAN MANIFESTO DARI KARAKTERISTIK ANAK YANG AKTIF SERTA P L A Y F U L L

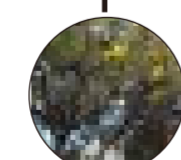
ELEVATED TRAIL DIMAKSUDKAN BERKONSEP AGAR MENCIPTAKAN KESAN WALK IN FOREST SEBAGAI MANIFESTO DARI PENGAMATAN KAREKTERISTIK ANAK DAN REMAJA YANG SUKA MENGEKSPLORASI. TANAMAN YANG DI TANAM PADA MEDIAN INI ADALAH JENIS TANAMAN YANG RINDANG, BERJEJER RAPI (BATANG YANG LURUS, SERTA MEMILIKI BUAH SEHINGGA DAPAT MENARIK BURUNG BERSARANG DI POKONNYA.

ELEVATED TRAIL DI ATAS KOLAM INI DIMAKSUDKAN AGAR MENCIPTAKAN AMBIENCE BERJALAN DI ATAS DANAU HUTAN. KESAN INI MUNCUL SEBAGAI MANIFESTO DARI KARAKTER ANAK DAN REMAJA YANG SUKA MENGEKSPLORASI, SERTA BUTUH PERHATIAN SOSIAL. KOLAM INI BERSI IKAN SERTA HABITAT TANAMAN AIR LAINNYA, DAN BERSIFAT PLAYFULL KARENA ANAK DAPAT BERMAIN AIR DENGAN PENGAWASAN ORANG TUA.

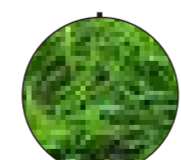


EXPLORATIVE ACTIVE SOCIAL ENCOURAGE

KONSEP YANG DITERAPKAN DIMAKSUDKAN MENJADI IMPLEMENTASI DARI KONSEP HEALING ARCHITECTURE YANG DIDALAMNYA TERMASUK BIOPHILIA. AMBIENCE YANG DIHADIRKAN DALAM DESAIN DIMAKSUDKAN DAPAT MENJADI PHYSCO THERAPY , SARANA MEDITASI, MAUPUN DIMAKSUDKAN DAPAT MEMBIASKAN PERASAAN TERISOLASI PASIEN.



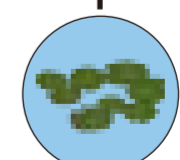
TABEBUYA KUNING



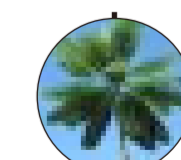
RUMPUT PAITAN



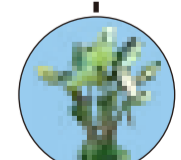
GRIMSON GRASS



TERATAI



PARAHYIBA



CALATHEA L



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS AKHIR

PEMBIMBING
1) Ir. H. M. SYAFIR LATIF, M.T
2) Ir. H. DAHRI KUDDU, M.T

MAHASISWA
FADILLAH
D51114508

JUDUL
**RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER
DI MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN “HEALING
ARCHITECTURE”**

NAMA GAMBAR
KONSEP PERENCANAAN

SKALA
NTS

NO. HALAMAN
-

JUMLAH HALAMAN
-

KETERANGAN
-



CENTER HEALING GARDEN

HEALING GARDEN YANG TERLETAK PADA CENTER BANGUNAN INI DIAKSES OLEH BERBAGAI KALANGAN, BAIK PUBLIK, MAUPUN BERBAGAI MACAM PASIEN (RAWAT INAP MAUPUN RAWAT JALAN). LETAK YANG BERADA PADA CENTER BANGUNAN MENJADIKAN TANAMAN INI MEMILIKI BANYAK AKSEN. AKSEN YANG BANYAK BERPOTENSI MENJADI POLUSI VISUAL JIKA TIDAK DITATA DENGAN BAIK. MAKA DARI ITU SOLUSI UNTUK MEMANAGE BANYAKNYA AKSEN PADA SITE YAKNI MEMBUAT TANAMAN DENGAN MEMBAGI SETIAP ROAD DALAM BEBERAPA SEQUEN. MAKA DARI ITU SEQUEN BARRIER DIDESAIN DENGAN BENTUK DINAMIS AGAR MENGIKUTI BENTUK BANGUNAN AGAR SUPAYA KLIMAKS VISUAL BANGUNAN TERLIHAT DRAMATIS.

ADA BEBERAPA FASILITAS YANG TERDAPAT PADA HEALING GARDEN INI DIANTARANYA FOODCOURT UNTUK PENGUNJUNG PUBLIK MAUPUN PASIEN RAWAT JALAN, KOLAM TERAPI, AMPHITHEATRE, SERTA WATER FOUNTAIN UNTUK PENGGUNA ANAK-ANAK YANG BERKARAKTER AKTIF. AMBIENCE YANG ADA PADA DESAIN TAMAN DIHARAPKAN DAPAT MEREDUKSI PIKIRAN TERISOLIR PADA PASIEN YANG TENTUNYA DAPAT MENGGANGGU PROSES THERATMENT.

ROOF GARDEN ACTIVIY

JALAN



SOCIAL FRAMING



KONEKSI SOSIAL



MEDITASI/TERAPI



KOLAM IKAN/TERAPI



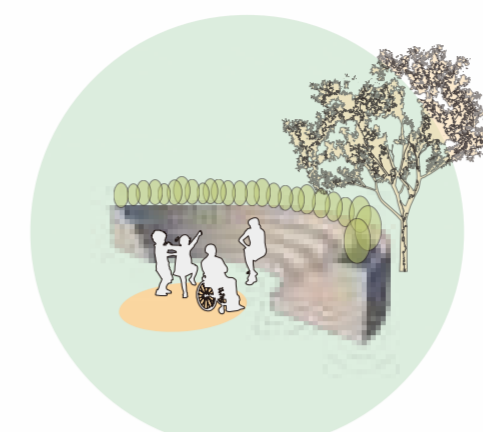
FOREST AMBIAENCE



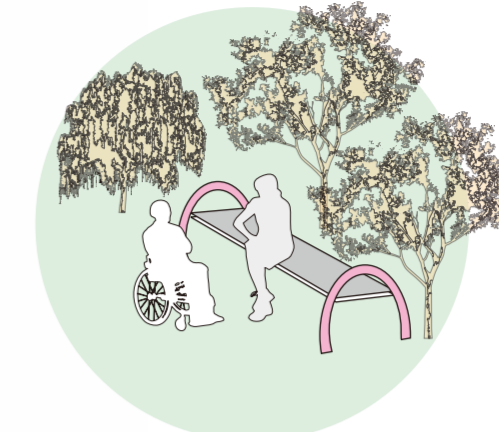
FOOD COURT



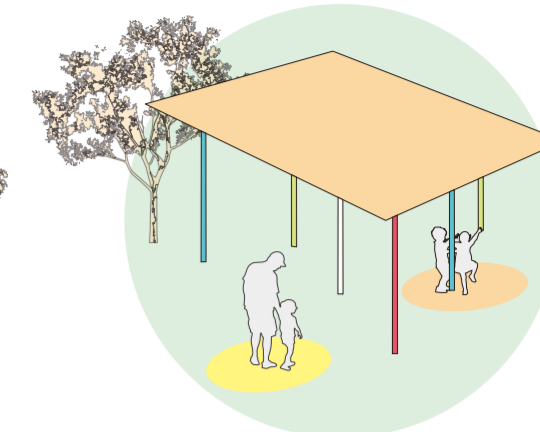
HEALING GARDEN FACILITY



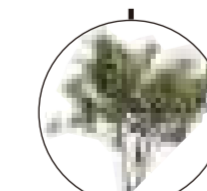
AMPHITHEATRE



BENCH



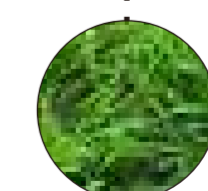
PAVILION



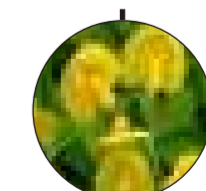
EUCALYPTUS



GRIMSON GRASS



RUMPUT PAITAN



PINTO



DEPARTEMEN **ARSITEKTUR**
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS **HASANUDDIN**

TUGAS
AKHIR

PEMBIMBING
1) Ir. H. M. SYAFIR LATIF, M.T
2) Ir. H. DAHRI KUDDU, M.T

MAHASISWA
FADILLAH
D51114508

JUDUL
RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER
DI MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN "HEALING
ARCHITECTURE"

NAMA GAMBAR
KONSEP PERENCANAAN

SKALA
NTS

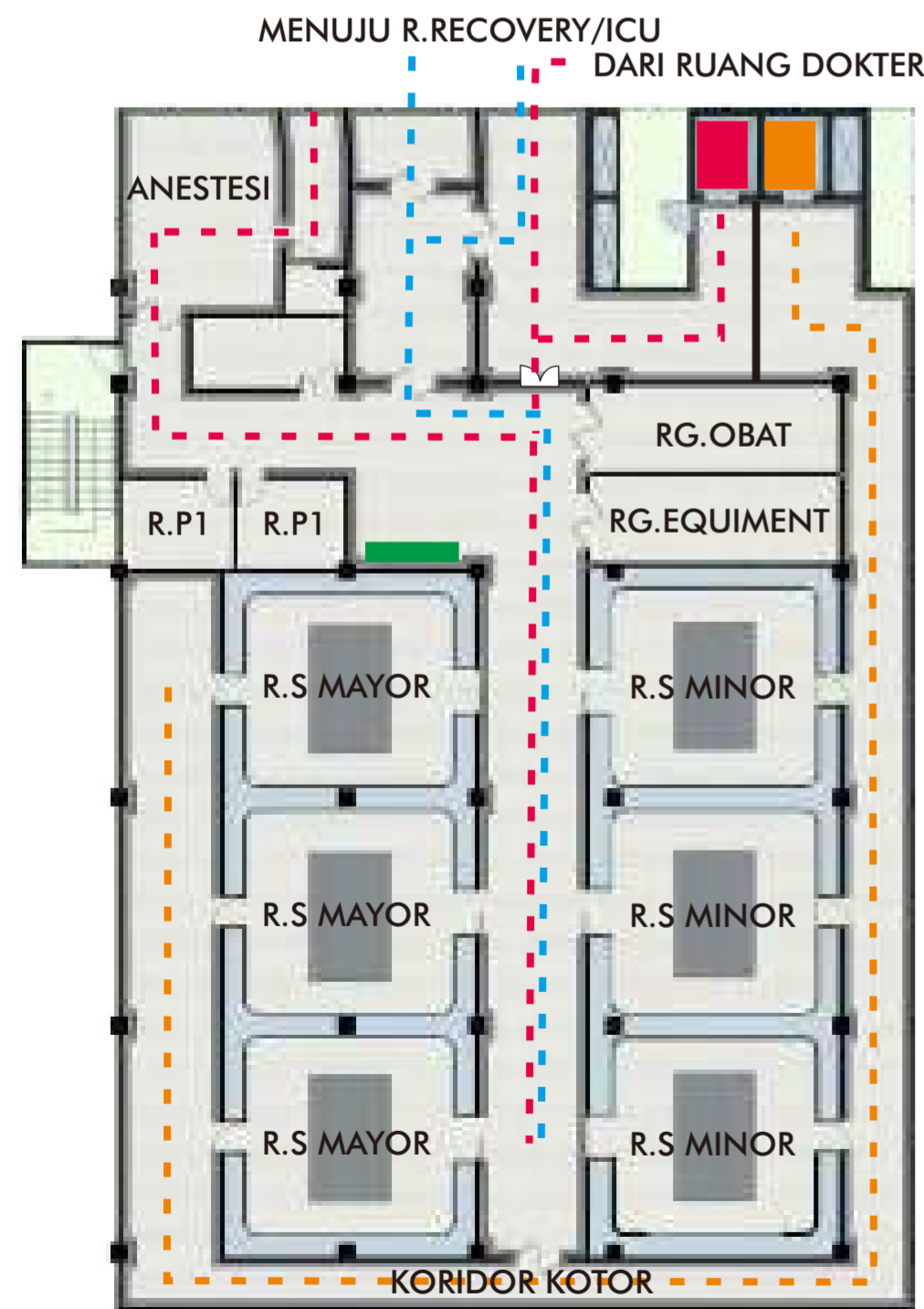
NO. HALAMAN
-

JUMLAH HALAMAN
-

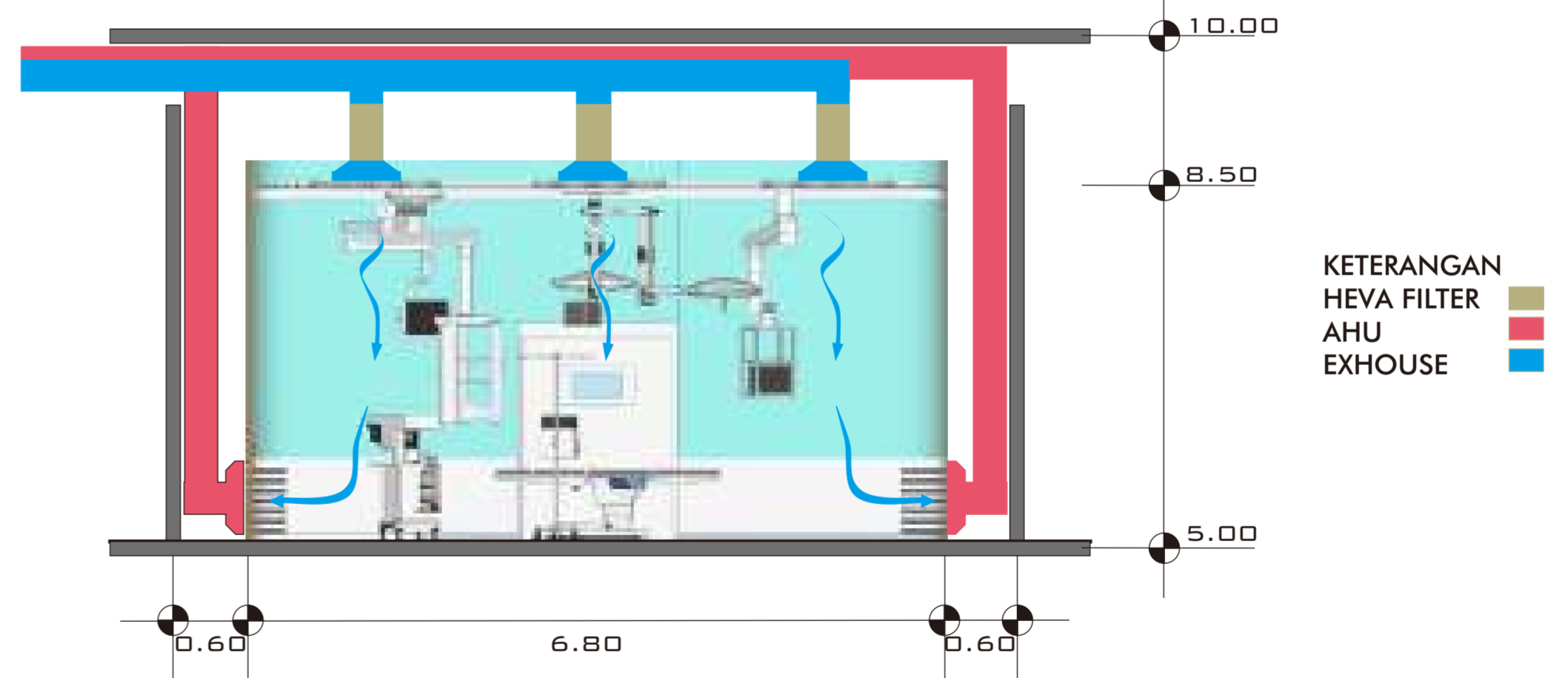
KETERANGAN
-



KONSEP INTERIOR RUANG OK

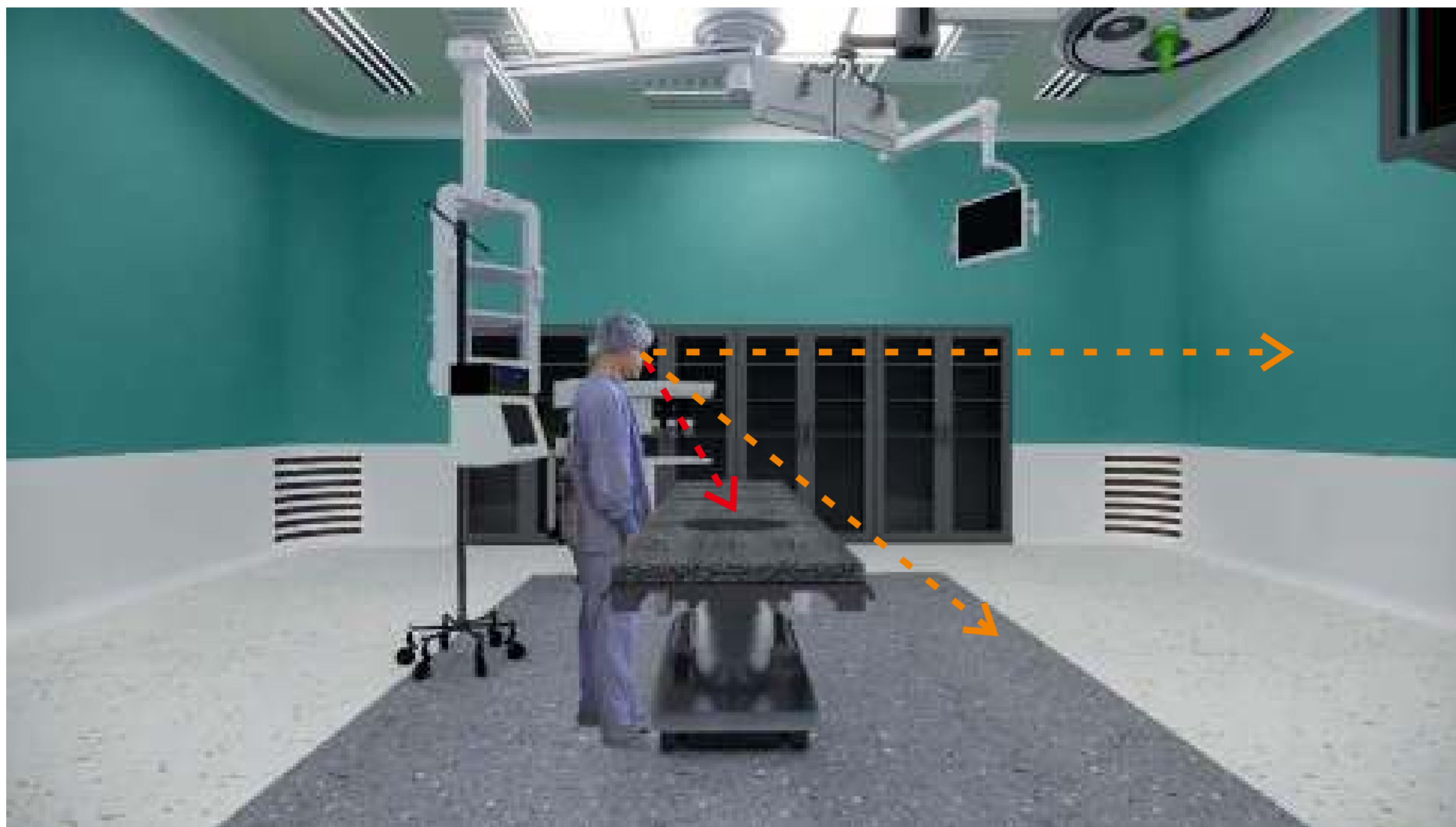


Ruang OK merupakan ruangan yang ketika dilihat secara fungsinya merupakan ruangan yang membutuhkan perhatian khusus, tepatnya dari segi sterilisasi, hingga sirkulasi. Maka dari itu, untuk mendorong desain sesuai dari ketentuan tersebut maka dari itu penetapan alur sirkulasi harus diperhatikan berdasarkan zona steril yang ada. Jalur service maupun akses keluar masuk pasien harus berbeda demi menjaga tingkat sterilisasi, serta memperlancar alur sirkulasi ruang OK RS Kanker yang pastinya sangat padat.







Ruang OK sangat sensitif dengan udara, mulai dari sistem aliran udara dengan sistem laminair (inlet yang berasal dari langit-langit dan dikeluarkan oleh ventilasi yang terpasang disetiap sudut dinding ruangan, serta tekanan udara yang harus lebih besar dibanding dengan tekanan udara yang ada disekelilingnya untuk mencegah masuknya mikroba. Ruang operasi wajib menggunakan ventilasi tersaring dan terkontrol dengan pertukaran 25 kali dalam perjam. sistem ventilasi rumah sakit harus terpisah dari sistem ventilasi rumah sakit secara umum.





TERLALU LAMA MELIHAT WARNA MERAH DARI DARAH PASIEN LALU MENGALIHKAN PANDANGAN KEBIDANG YANG BERWARNA CERAH DAPAT MENIMBULKAN ILUSI AFTER IMAGE/ SUCCESSIVE CONTRAST. AKAN TETAPI JIKA DARI WARNA MERAH MEMANDANG KE WARNA YANG MEMILIKI GELOMBANG CAHAYA STABIL DAN RENDAH, MAKA AKAN MENGURANGI EFEK DARI ILUSI TERSEBUT. SELAIN ITU, SEORANG DOKTER YANG MELIHAT WARNA MERAH DALAM DURASI YANG CUKUP LAMA, AKAN SEMAKIN TIDAK PEKA DENGAN SEMUA WARNA YANG BERWARNA MERAH, SEHINGGA CENDERUNG SULIT MEMBEDAKAN YANG MANA WARNA DARAH DAN YANG MANA WARNA DARI ORGAN TUBUH PASIEN, KARENA SAMA-SAMA BERWARNA MERAH.

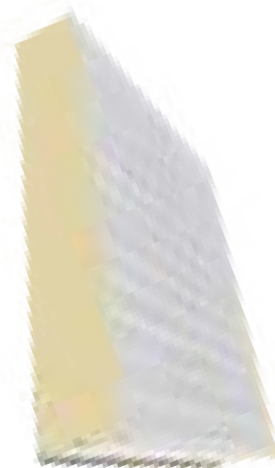
- #7FB7B4  HIJAU, GELOMBANG CAHAYA HIJAU BERADA DI TENGAH-TENGAH SPEKTRUM DAPAT MENGHASILKAN EFEK MENENANGKAN, DAN MENGHILANGKAN
- #0  PUTIH, GELOMBANG CAHAYA PUTIH SANGAT STABIL, DAPAT MENGHASILKAN EFEK MENENANGKAN, DAN SERTA MERUPAKAN RONA YANG DAPAT MENJADI KANVAS WARNA INTERIOR.
- #989EA5  ABU-ABU, GELOMBANG CAHAYA ABU-ABU SANGAT RENDAH, DAPAT MENGHASILKAN EFEK MENENANGKAN, SERTA DAPAT MENSAMARKAN NODA (TUMPAHAN DARAH PADA LANTAI SEHINGGA BISA MEREDUCE KONTRAS AKSEN WARNA MERAH.
- #CBCFCE  PUTIH CREAM, PADA LANTAI DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENYEIMBANG ANTARA WARNA HANGAT YANG BERASAL DARI DARAH KE WARNAH SEJUK DARI INTERIOR RUANGAN. GELOMBANG CAHAYA PUTIH CREAM YANG DIBERI SEDIKIT SATURASI AKAN LEBIH STABIL (GELOMBANG CAHAYANYA DI REDUCE).

BAHAN MATERIAL PENUTUP LANTAI



PENGGUNAAN METERIAL PENUTUP LANTAI PADA BANGUNAN YAKNI MENGGUNAKAN BAHAN VINYL. NAMUN PEMILIHAN JENIS VINYL UNTUK INSTALASI PADA RUANG OK TENTUNYA BERBEDA DENGAN JENIS DAN SPESIFIKASI MATERIAL VINYL PADA RUANGAN UMUM LAINNYA. SPESIFIKASI MATERIAL VINYL PADA RUANGAN OK, HARUS ANTI STREACH, HARUS BERSIFAT NON POROSIF, ANTI BAKTERI SERTA TIDAK LICIN. ADAPUN PERTEMUAN ANTARA LANTAI DAN DINDING RUANGAN HARUS MENGHIDARI SUDUT (SIKU). TINGKAT TAHANAN LISTRIK PADA LANTAI HARUS DIUKUR SETIAP BULAN, DAN HARUS MEMENUHI PERSYARTAN YANG BERLAKU. ADAPUN MOTIF MATERIAL YANG DITERAPKAN MERUPAKAN MOTIF TERAZZO DIMAKSUDKAN AGAR KONSEP BIOPHILIK PADA BANGUNAN TETAP KONSISTEN

BAHAN MATERIAL PENUTUP LANTAI



DINDING DAN LANGIT-LANGIT PADA RUANGAN OK HARUS BERSIFAT MUDAH DIBERSIHKAN, SERTA TIDAK MUDAH TERBAKAR. MAKA DARI ITU METRERIAL YANG DITERAPKAN ADALAH SANDWICH PANEL DENGAN ISIAN SERAT KACA. SIFAT METRRIAL INI, TAHAN JAMUR, TAHAN TERHADAP CIPRATAN BAHAN KIMIA, KEDAP AIR, DAN TIDAK BERPORI SEHINGGA MENCEGAH KEMUNGKINAN TIMBULNYA JAMUR DAN BAKTERI PADA DINDING DAN LAINGIT-LANGIT.



STRIP PADA DINDING DIMAKSUDKAN AGAR DAPAT MEMBANTU MEMBERI KESAN CEPAT PADA PENGGUNAAN AKTIVITAS KORIDOR (PENGANTI WARNA HANGAT YANG BERSIFAT CEPAT).



PITCHING INTERIOR COLOUR INDENTITY

3-6
BLN



Dari penelitian Irish Zemach dan rekannya, bayi usia 3 bulan, secara alamiah sudah memiliki kesukaan dari warna tertentu. umumnya mereka menyukai warna biru dan ungu, selanjutnya hijau, kuning dan terakhir merah.

1
THN



Mulai usia 1 tahun, bayi laki-laki maupun perempuan lebih menyukai warna dengan nuansa kemerahan dari pada kebiruan, ini masih terjadi secara natural/alamiah. hingga usia 2 tahun mainan anak mulai dibedakan warnanya, perempuan cenderung ke warna kemerahan.

3-4
THN



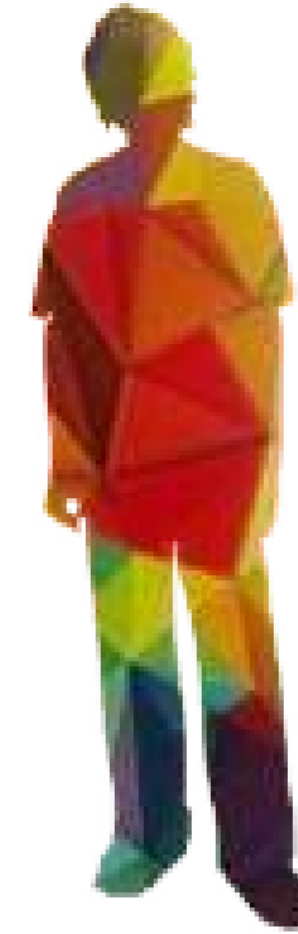
Anak sudah mulai bisa mengenali dan menyebutkan warna -warna dasar, dan umumnya tidak menyukai hitam.

4-10
THN



Anak seusia di atas, tetap menyukai warna cerah dibandingkan warna kusam. berdasarkan penelitian, warna kesukaan anak laki-laki ; biru, merah ,orange, kuning. sedangkan perempuan ; biru hijau orange, merah kuning, putih dan khususnya pink.

MASA
REMAJA



Memasuki warna remaja, warna yang panas dan hangat masih disukai daripada warna dingin/sejuk. warna kesukaan anak-anak dan remaja masih cenderung berubah-ubah, tetapi semakin merka dewasa pilihan warnanya cenderung tetap.

MASA
DEWASA



Marchel dari Universitas jenawa menyelidiki warna kesukaan pada orang dewasa, hailnya : biru merupakan warna yang disukai oleh beberapa kalangan dan beberapa budaya manapun.

MASA
LANZIA



Sejalan dengan usia, orang makin menyukai warna lembut, bukan warna kuning atau cerah. orang-orang lanjut usia lebih menyukai warna -warna yang pengaturan saturasinya low.

MANIFESTASI PSIKOLOGI WARNA PADA KARAKTER INTERIOR RUANG RAWAT ANAK BERDASARKAN HASIL PITCHING COLOUR IDENTITY

Pemilihan warna berdasarkan warna karakter anak-remaja serta karakteristik psikologi mereka yang aktif (playingfull/exploration)

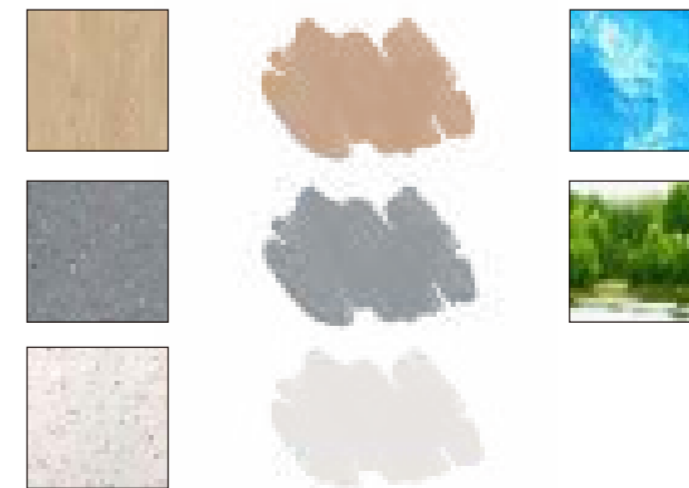


HEXAD/HEXADIC
3 pasang komplementer yang berjarak sama



EARTHY TONE COLOUR
Sebagai canvas pada implementasi warna pada dekorasi interior

MANIFESTASI PSIKOLOGI WARNA PADA KARAKTER INTERIOR RUANG RAWAT DEWASA BERDASARKAN HASIL PITCHING COLOUR IDENTITY



Pemilihan warna berdasarkan warna karakter orang dewasa yang ketika menghadapi sesuatu memerlukan kontemplasi.



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

TUGAS
AKHIR

PEMBIMBING
1) Ir. H. M. SYAFIR LATIF, M.T
2) Ir. H. DAHRI KUDDU, M.T

MAHASISWA
FADILLAH
D51114508

JUDUL
RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER
DI MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN "HEALING
ARCHITECTURE"

NAMA GAMBAR
KONSEP PERENCANAAN

SKALA
NTS

NO. HALAMAN
-

JUMLAH HALAMAN
-

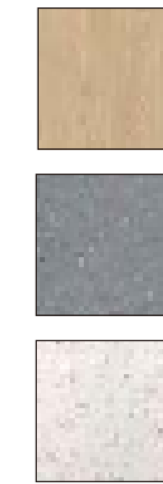
KETERANGAN
-



WARNA HEU (ASLI)



HEXAD/HEXADIC
3 pasang komple
menter yang berja
rak sama

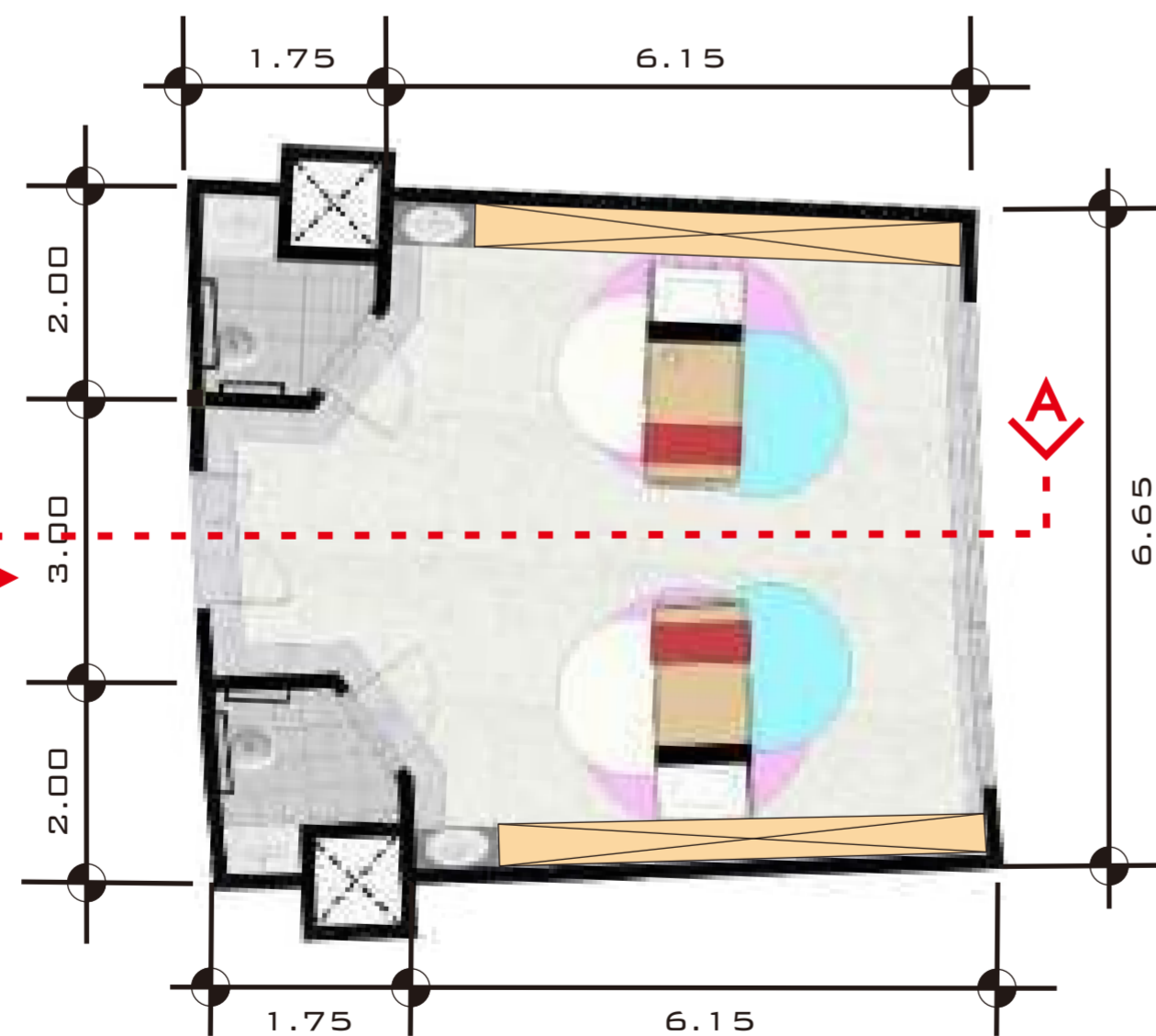
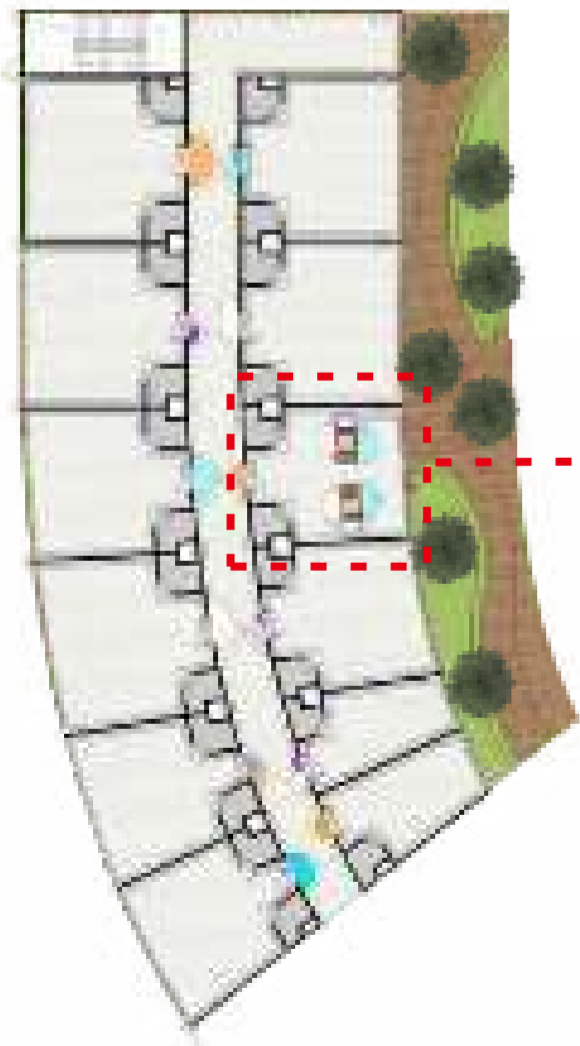


EARTHY TONE COLOUR
Sebagai canvas sekaligus
aksen pada implementasi
warna dalamdekorasi in-
terior



Warna HEU diberi SATURASI (campuran abu-abu) agar warna terkesan soft (PASTEL)
Hal ini dimaksudkan agar frekuensi gelombang cahaya yang dipantulkan tidak mele
lahkan pandangan serta warna canvas yang ingin dijadikan warna dominan dapat
terwujud.

KONSEP INTERIOR RUANG RAWAT ANAK KELAS 1



DEPARTEMEN **ARSITEKTUR**
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS **HASANUDDIN**

TUGAS
AKHIR

PEMBIMBING
1) Ir. H. M. SYAFIR LATIF, M.T
2) Ir. H. DAHRI KUDDU, M.T

MAHASISWA
FADILLAH
D51114508

JUDUL
**RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER
DI MAKASSAR DENGAN
PENDEKATAN "HEALING
ARCHITECTURE"**

NAMA GAMBAR
KONSEP PERENCANAAN

SKALA
NTS

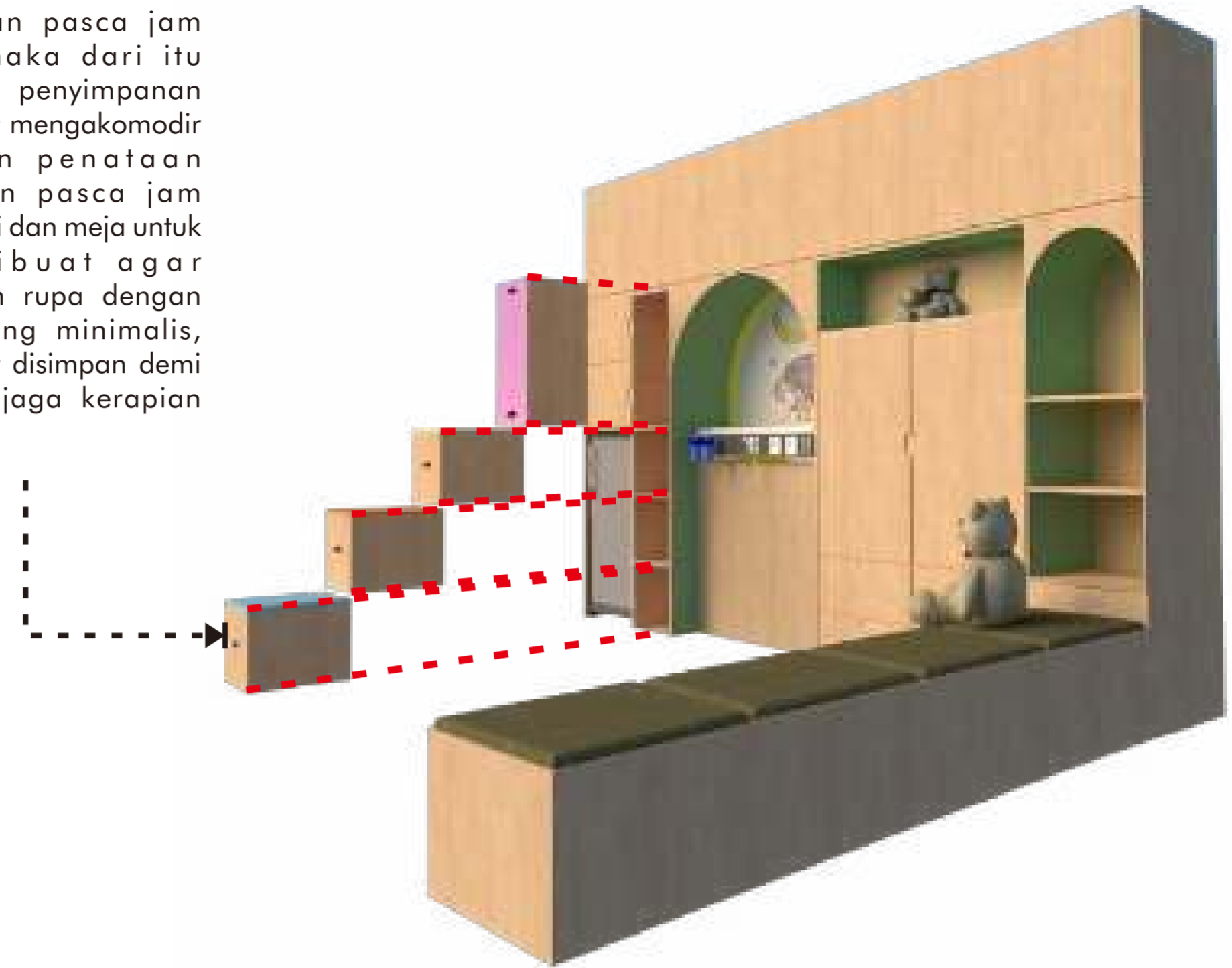
NO. HALAMAN
-

JUMLAH HALAMAN
-

KETERANGAN
-



Agar prabotan tidak berserakan pasca jam sibuk, maka dari itu diperlukan penyimpanan yang dapat mengakomodir kerapian penataan perabotan pasca jam sibuk. kursi dan meja untuk tamu dibuat agar sedemikian rupa dengan bentuk yang minimalis, agar dapat disimpan demi tetap menjaga kerapian ruangan.

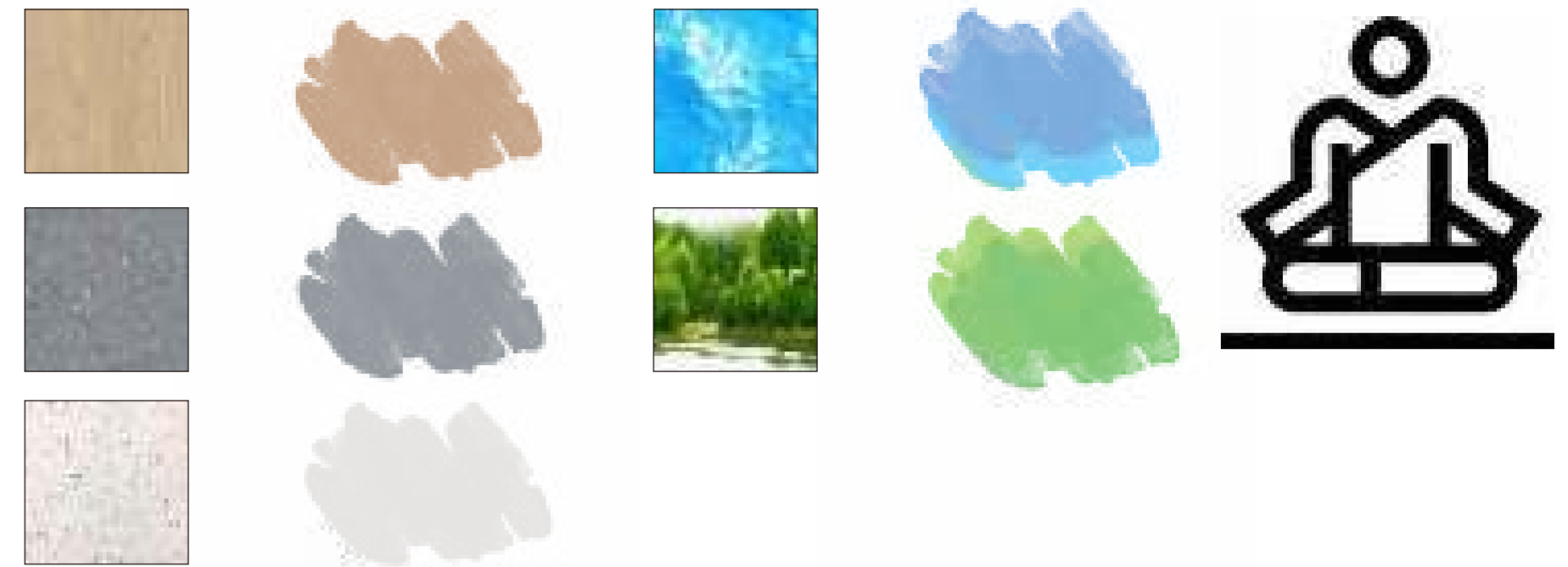


Pola lingkaran pada koridor ruang rawat inap yang berbentuk lingkaran dan berwarna-warni sebagai emphasis terhadap terhadap macam-macam ruangan berdasarkan nomor ruang. penekanan tersebut membantu keterbacaan spasial pada ruang rumah sakit serta secara tidak langsung menjadi sebuah varian signage.

EMPHASIS PADA TIAP ENTRANCE



KONSEP INTERIOR RUANG RAWAT INAP DEWASA VIP

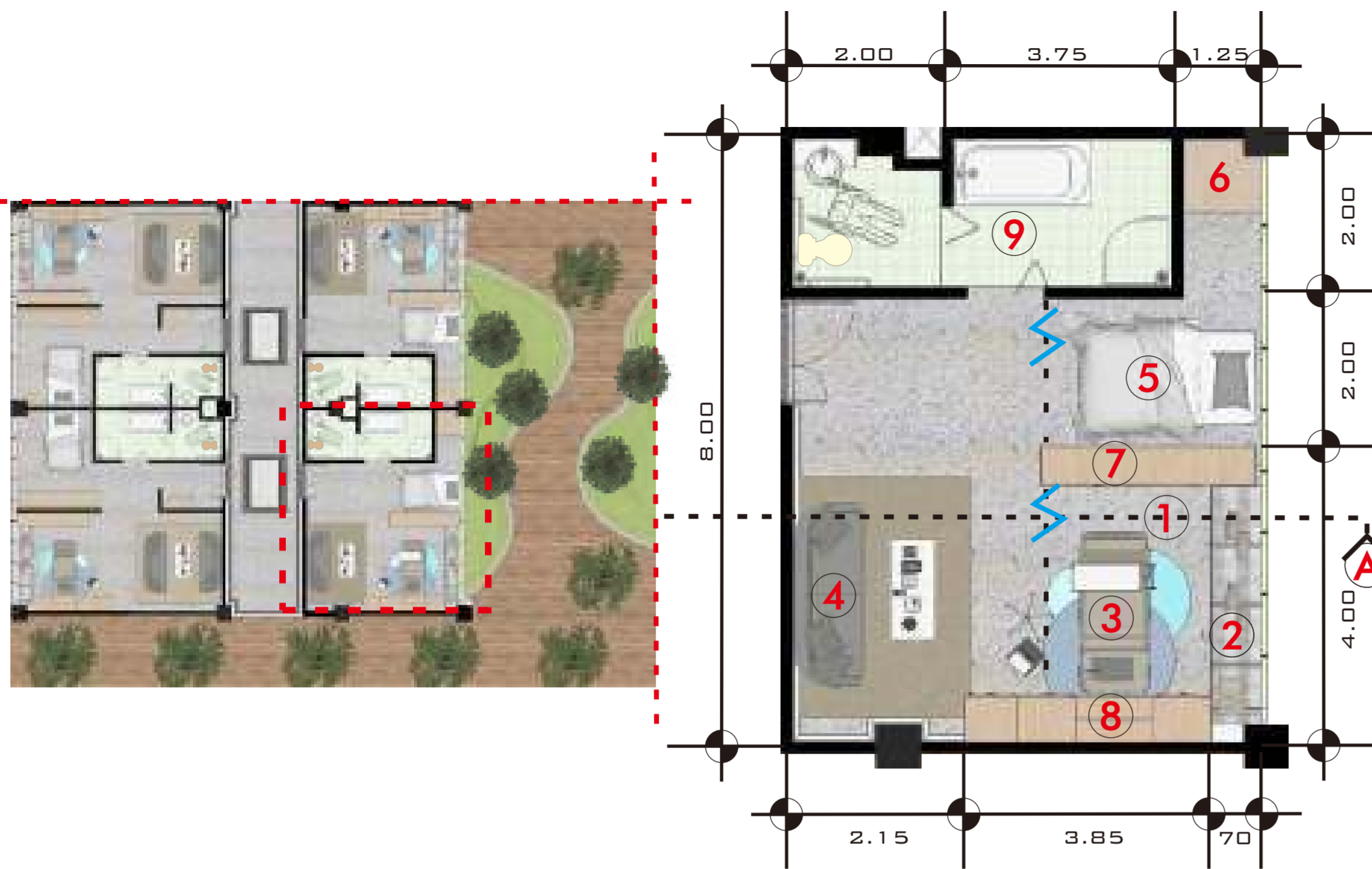


Pemilihan putih serta warna coklat dalam hal ini merupakan manifesto dari warna asli material kayu dijadikan warna kanvas pada desain interior ruang. pilihan warna kayu dengan temperatur yang sedikit warm agar tetap menjaga kesan hangat pada ruang serta dimaksudkan dapat memperkuat kesan "Feel like home". Adapun abu-abu serta warna biru dan hijau, sebagai warna decor agar dapat menambah kesan nyaman dan tenang pada ruangan.

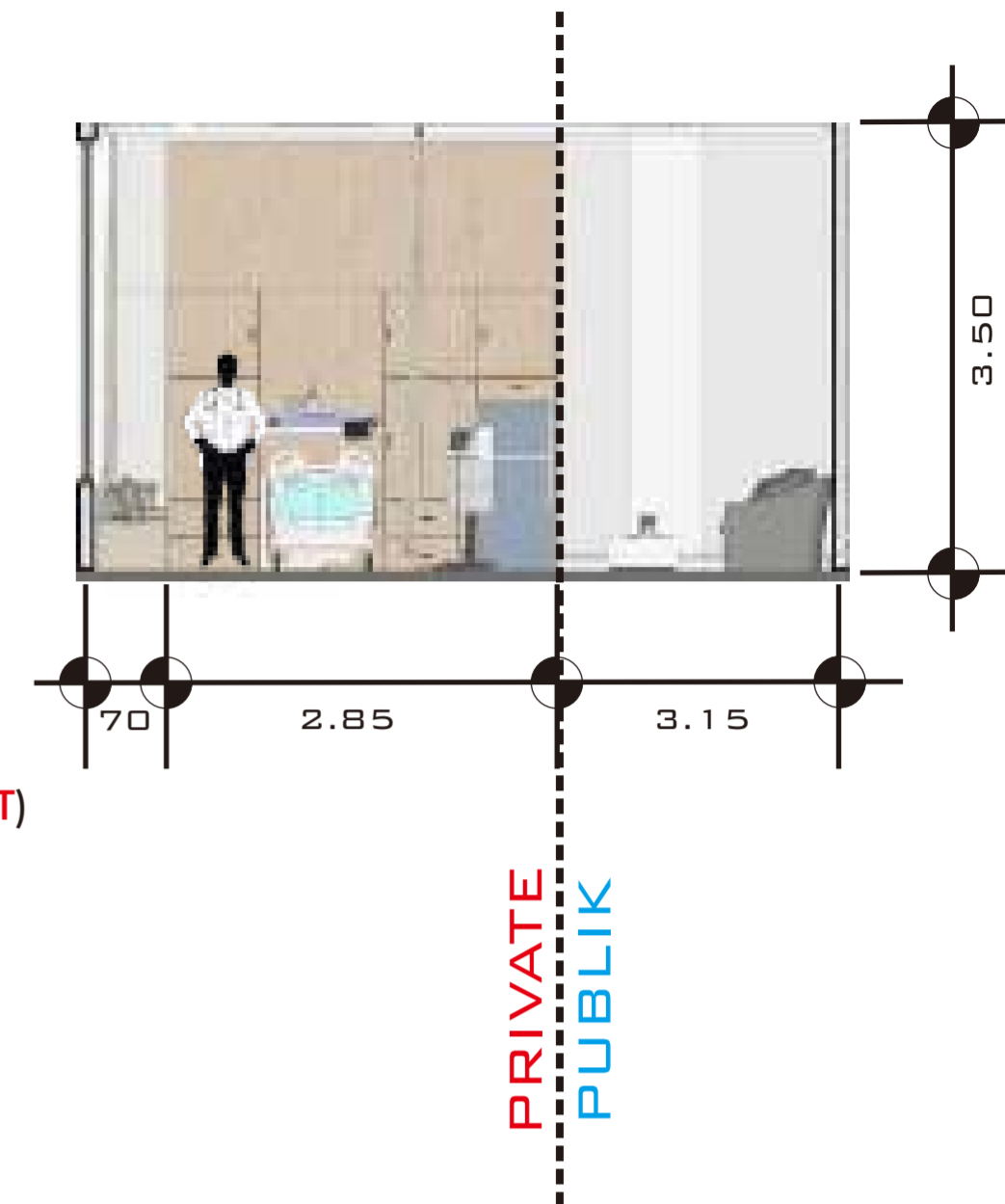


Seiring bertambahnya usia, orang mulai menyukai beragam warna yang memiliki frekuensi gelombang cahaya yang lemah seperti rona serta warna dan warni lainnya namun dalam pengaturan saturasi yang agak dikurangi (dalam hal ini warna pastel). Pemikiran ini berdasarkan penelitian yang mengatakan bahwa usia dewasa merupakan usia di mana seseorang mulai berkontemplasi akan segala sesuatu yang terjadi pada dirinya maupun sekitarnya, baik peristiwa sehari-hari maupun peristiwa masa lalu serta proyeksi masa depan.





- KETERANGAN :**
1. AREA THREATMENT (**PRIVAT**)
 2. SOFA MULTIFUNGSI PENJAGA PASIEN
 3. BRANGKAR PASIEN
 4. AREA PENERIMAAN TAMU PASEIN (**PUBLIK**)
 5. AREA ISTIRAHAT PENJAGA SHIFT PASIEN (**PRIVAT**)
 6. MINI LEMARI BARANG PENJAGA P
 7. WARDROBE AREA R.PASIEN
 8. BED HEAD PASIEN
 9. TOILET (**SERVIS**)



VIEW 4
 Pada gambar terlihat gorden sebagai pembatas ruang yang berfungsi sebagai siquens pada interior area rawat dan living room

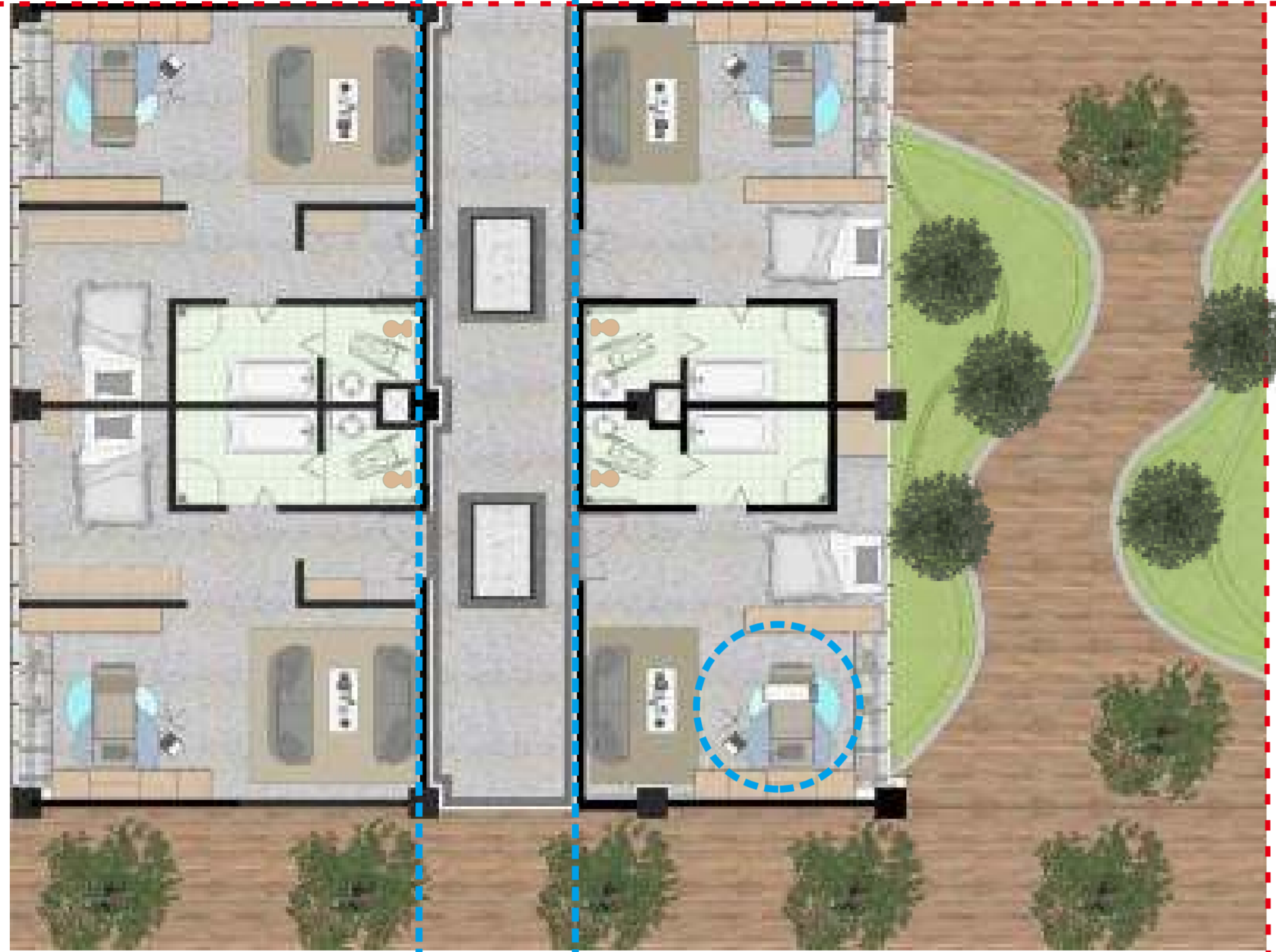


VIEW 1
 Aktivitas pada ruang threatment yang pada waktu tertentu ada pemeriksaan pasien mengharuskan desain ruangan didesain sedemikian rupa bagaimana ruang yang sewaktu-waktu dapat menjadi privat dengan adanya pemeriksaan serta menjadi yang tertekan akan kondisinya, memerlukan kehadiran terkoneksi pada area pembesuk (publik). instalasi gorden sebagai sequens antar kedua kerabat secara terus-menerus berada disampingnya



VIEW 3 5
 Ambiance pada interior yang berkesan "feel like home" merupakan konsep healing architecture. Psikologi pasien memerlukan kehadiran terkoneksi pada area pembesuk (publik). instalasi gorden sebagai sequens antar kedua kerabat secara terus-menerus berada disampingnya sebagai pemberi dorongan. maka dari itu diperlukan adanya instalasi ruang istirahat bagi penjaga yang saling shift-shifan pada waktu tertentu.

KETERBACAAN SPASIAL PADA RUANG RAWAT INAP DEWASA (VIP)



Keterbacaan spasial pada desain interior korridor diperlihatkan pada pola lantai sebagai emphasis pada tiap-tiap ruang serta hand rail dan plafond yang sama sama memiliki ketegasan pada warna material sehingga berfungsi sebagai guideline pada korridor ruang rawat inap.



Keterbacaan spasial pada desain interior ruang rawat pasien dapat terlihat pada area threatment. Pada gambar terlihat aksen berupa lingkaran yang memiliki warna tone yang stabil di mana terlihat gabungan dari tiga komposisi warna yang berasal dari warna sejuk namun beberapa diantaranya dibuat menjadi agak hangat agar tangkapan mata terhadap frequensi pancaran gelombang cahaya pada warna tetap stabil. Aksn di atas sebagi penegas posisi brangkar.

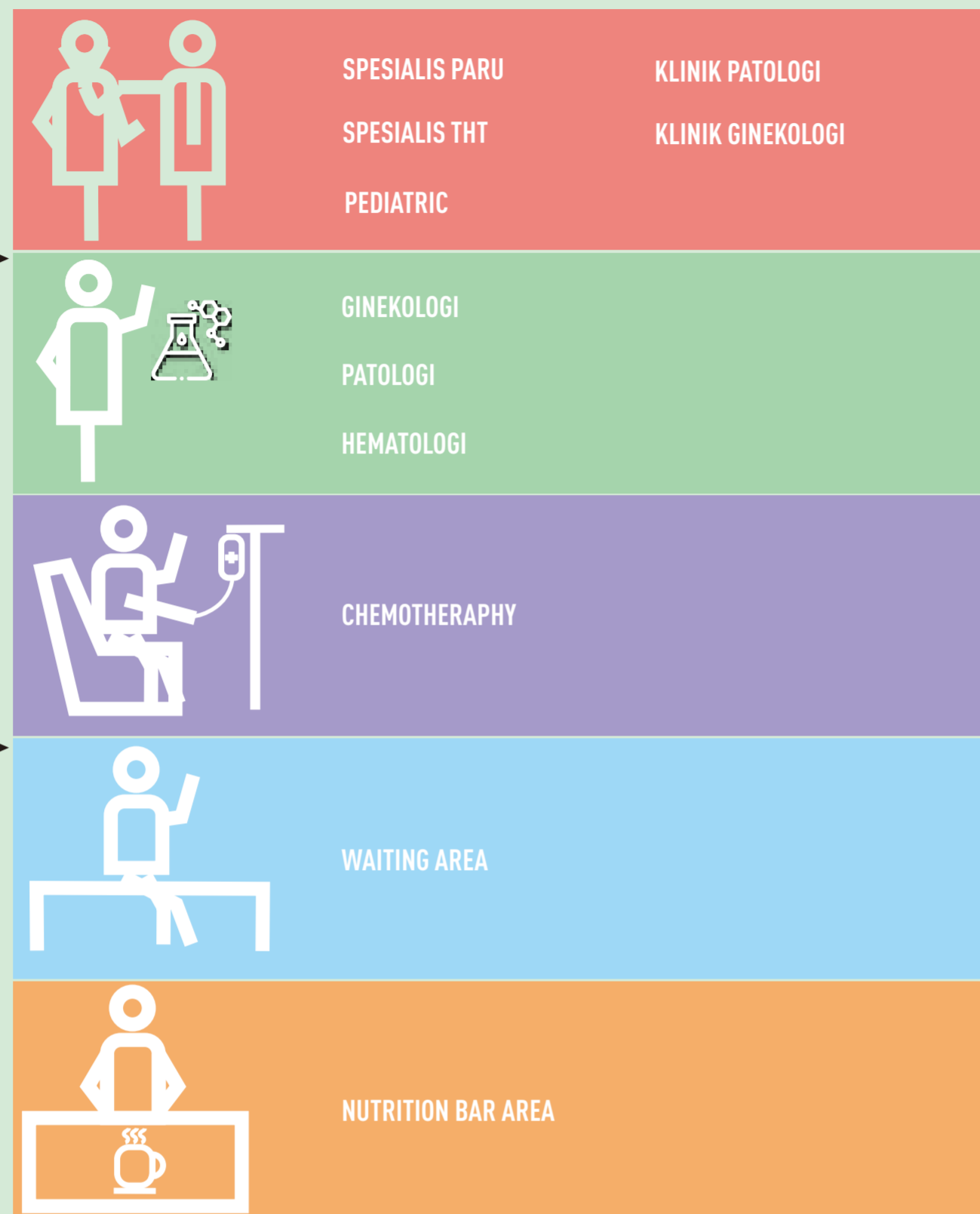
MOOD BOARD WAYFINDING PADA LOBBY RUMAH SAKIT

LABORATORIUM

Warna hijau pada signage laboratorium dimaksudkan agar dapat menekan rasa cemas yang dirasakan pasien sebelum memasuki ruangan (diagnosa penyakit). Warna hijau merupakan warna dengan frekuensi gelombang cahaya yang stabil. warna hijau juga menggiring efek tenang ketika dipandang.

WAITING ROOM

Warna biru dapat merangsang peningkatan produktifitas, serta ketenangan pada penerapannya. warna ini diimplementasikan agar pasien tetap tenang dan lebih produktif semasa menunggu (tidak bosan).



HEALTHCARE

Warna merah muda (pastel) merupakan bagian dari semiotika atau simbol kasih sayang (hati). Penerapan warna ini juga dimaksudkan agar menjadi aksen pada moodboard wayfinding karena dominasi pengunjung rata-rata diarahkan ke klinik sebelum memasuki ruangan lainnya.

CHEMOTHERAPY

Warna ungu merupakan warna yang halus, warna ini melambangkan kenyamanan, serta ketenangan. implementasi warna ini agar dapat mengontrol mind pressure pada pasien selama proses treatment berlangsung.

CAFETARIA

Warna orange merupakan warna yang berkomposisi kuning dan merah. pengampliasian warna ini dimaksudkan meningkatkan gairah konsumen. warna kuning merupakan warna yang memiliki spektrum gelombang cahaya yang sangat tinggi sehingga ketika dipandang dapat meningkatkan metabolisme. penggabungan warna kuning dan merah yang menghasilkan warna orange dimaksudkan agar menghadirkan kesan fresh pada icon sehingga menjadi pendukung gairah bagi konsumen.





SUASANA LOBBY LANTAI SATU DAN PENERAPAN WAYFINDING DI SETIAP TITIK-TITIK TERTENTU



SUASANA LOBBY LANTAI DUA DAN PENERAPAN WAYFINDING DI SETIAP TITIK-TITIK TERTENTU





SUASANA LOBBY LANTAI DUA DAN PENERAPAN WAYFINDING DI SETIAP TITIK-TITIK TERTENTU DAN MUDAH TERLIHAT MESKI DARI SUDUT PANDANG YANG JAUH KARENA PENGGUNAAN WARNA YANG CATCHABLE

